

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA  
MATERI RAGAM JENIS HEWAN DI KELAS III  
SDN 41 BATU PUTIH KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**RAHMA PURWANTI**

20 0205 0029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA  
MATERI RAGAM JENIS HEWAN DI KELAS III  
SDN 41 BATU PUTIH KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**RAHMA PURWANTI**

20 0205 0029

**Pembimbing**

**1. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**2. Bungawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Rahma Purwanti  
NIM : 2002050029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 4 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



**Rahma Purwanti**

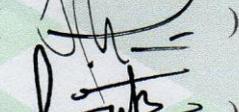
NIM. 20 0205 0029

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Ragam Jenis Hewan di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Rahma Purwanti* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050029, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *04 Juni 2025* bertepatan dengan *08 Zulhijjah 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 04 Juni 2025**  
**08 Zulhijjah 1446 H**

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.      | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.       | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Bungawati, S.Pd., M.Pd.           | Pembimbing II | (  ) |

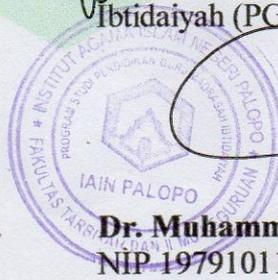
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19791011 201101 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد).

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Ragam Jenis Hewan di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H, M.H. Wakil Rektor III Bidang

Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. Wakil Dekan III UIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. dan Bungawati, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II peneliti yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku penguji I dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu mengarahkan penulis dan memberikan saran untuk merevisi naskah skripsi sehingga layak untuk diujikan.
6. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran, serta penilaian dalam penyusunan instrumen penelitian sehingga instrument valid digunakan dalam penelitian.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta para stafnya yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Adila Zainuddin, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dan Jamia, S.Pd. selaku wali kelas III serta staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Sumarno dan Ibunda tercinta Saini terimakasih untuk semuanya yang telah merawat, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang.
10. Teruntuk kedua saudariku tersayang Fatima Azzahrah dan Lutfiah Mutmainnah terimakasih telah memberikan dukungan doa dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih pula kepada keluarga besar penulis yang telah mendukung dan memberikan bantuan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabatku yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu Dewanti Amalia Daris, Fia Febrilia, Wilda Prima, Andi Muhammad, Muh. Nur Assiddiq, Nur Azizah Rusyda, Nur Aulia R., Tutut Windari. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Kepada teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020, terkhusus kelas (PGMI A) yang selama ini memberikan semangat dan bersedia memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
14. Dan untuk diri sendiri, Rahma Purwanti terimakasih atas kesabaran, kerja keras, dan semangat yang tidak pernah padam dalam menghadapi berbagai tantangan

yang muncul selama proses penyusunan skripsi ini. Tidak jarang penulis merasa lelah dan ragu, namun dengan tekad yang kuat, penulis mampu menghadapinya dan tetap melanjutkan perjalanan ini. Terimakasih selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Skripsi ini merupakan bukti dari perjalanan panjang dan usaha yang penulis lakukan. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih tujuan-tujuan yang lebih besar di masa depan. Kuat-kuat diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 27 Februari 2025

Peneliti



**Rahma Purwanti**

20 0205 0029

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا :rabbanâ  
 نَجِّنَا : najjaânâ  
 الْحَقُّ : al-ḥaqq  
 الْحَجُّ : al-ḥajj  
 نُعْمٌ : nu'ima  
 عُدُوْ : ‘aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)  
 عَرَسِيٌّ : ‘arasi (bukan ‘arasiyy atau ‘arasy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur 'an*

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fî al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

### ***B. Daftar singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	= Subhanahu Wa Ta‘ala
saw	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
as	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Metode Pembelajaran <i>Bambo Dancing</i> .....	10
2. Minat Belajar.....	18
3. Ragam Jenis Hewan .....	25
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian .....	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Waktu dan Lamanya Tindakan .....	33
3. Tempat Penelitian.....	33
4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	34

C. Sasaran Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. al-Hujurat/49:13 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS. al-Ankabut/29:69 .....	20

## **DAFTAR HADIS**

Hadis Riwayat Al-Bukhari tentang kerja sama .....	13
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi pembelajaran .....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar angket .....	40
Tabel 3.3 Skala persentase aktivitas guru dan siswa.....	42
Tabel 3.4 Skala persentase minat belajar .....	43
Tabel 4.1 Lembar angket minat belajar prasiklus .....	46
Tabel 4.2 Kategori angket minat belajar prasiklus.....	47
Tabel 4.3 Lembar hasil aktivitas guru siklus I pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III .....	55
Tabel 4.4 Lembar hasil aktivitas siswa siklus I pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III .....	56
Tabel 4.5 Lembar hasil angket minat belajar siswa pada silus I .....	57
Tabel 4.6 Kategori angket minat belajar siklus I.....	58
Tabel 4.7 Lembar hasil aktivitas guru siklus II pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III .....	67
Tabel 4.8 Lembar hasil aktivitas siswa siklus II pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III .....	69
Tabel 4.9 Lembar angket minat belajar siswa siklus II .....	70
Tabel 4.10 Kategori angket minat belajar siswa silus II .....	71
Tabel 5.1 Identitas SDN 41 Batu Putih Kota Palopo .....	89
Tabel 5.2 Guru dan Tenaga Pendidik .....	91

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Semut.....	26
Gambar 2.2 Gajah .....	26
Gambar 2.3 Ikan.....	27
Gambar 2.4 Lumba-lumba .....	27
Gambar 2.5 Katak .....	27
Gambar 2.6 Buaya.....	27
Gambar 2.7 Ayam.....	28
Gambar 2.8 Burung.....	28
Gambar 2.9 Kucing .....	28
Gambar 2.10 Sapi.....	28
Gambar 2.11 Hiu.....	28
Gambar 2.12 Ular Boa .....	28
Gambar 2.13 Ubur-ubur .....	29
Gambar 2.14 Cumi-cumi.....	29
Gambar 2.15 Siput .....	29
Gambar 2.16 Kepiting.....	29
Gambar 2.17 Udang .....	29
Gambar 2.18 Katak .....	30
Gambar 2.19 Kura-kura .....	30
Gambar 2.20 Kadal .....	30
Gambar 2.21 Anjing.....	30
Gambar 2.22 Monyet .....	30
Gambar 2.23 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Rancangan PTK Model <i>Kurt Lewin</i> .....	33
Gambar 3.2 Tempat Penelitian .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi lokasi penelitian.....	89
Lampiran 2 Surat izin meneliti.....	92
Lampiran 3 Lembar rubrik penilaian aktivitas guru .....	93
Lampiran 4 Lembar rubrik penilaian aktivitas siswa.....	94
Lampiran 5 Lembar modul ajar.....	96
Lampiran 6 Lembar hasil angket siswa.....	103
Lampiran 7 Lembar validasi instrument angket.....	109
Lampiran 8 Lembar surat keterangan selesai meneliti.....	112
Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan .....	113
Lampiran 10 Riwayat Hidup.....	116

## ABSTRAK

**Rahma Purwanti, 2025.** “*Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Ragam Jenis Hewan di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisbullah dan Bungawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dan mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan melalui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket serta dianalisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat proses penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* berjalan dengan efektif dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata (45%) dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (84%) dengan kategori sangat baik. Kemudian, pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata (54,33%) dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (86%) dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada minat belajar siswa sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* mendapatkan nilai rata-rata (45%) dengan kategori sangat kurang. Setelah diterapkan metode *bamboo dancing* pada siklus I menunjukkan persentase sebesar (51%) dengan kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata (90%) dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.

**Kata Kunci:** Metode *Bamboo Dancing*, Minat Belajar, PTK.

## ABSTRACT

**Rahma Purwanti, 2025.** “Implementation of Bamboo Dancing Learning Method to Increase Students’ Interest in Learning Science About Animal Diversity in Grade III in Grade III of SDN 41 Batu Putih, Palopo City”. Thesis of Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Hisbullah and Bungawati.

This study aims to determine the application of bamboo dancing learning method in grade III of SDN 41 Batu Putih, Palopo City and to determine the increase in students’ interest in learning science about animal diversity through the application of bamboo dancing learning method in grade III of SDN 41 Batu Putih, Palopo City.

This study uses classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 18 grade III students. This research was conducted at SDN 41 Batu Putih, Palopo City. Data collection techniques through observation, documentation, and questionnaires and data were analyzed quantitatively and qualitatively.

The results of this study indicate that during the process of implementing the bamboo dancing learning method, it was effective, as evidenced by a significant increase in students' interest in learning. In cycle I, student activity obtained an average value of (45%) with a sufficient category and in cycle II it increased to (84%) with a very good category. Then, in cycle 1, teacher activity obtained an average value of (54.33%) with a sufficient category and in cycle II it increased to (86%) with a very good category. Furthermore, students' interest in learning before the bamboo dancing method was applied, it obtained an average value of (45%) with a very poor category. After the bamboo dancing method was applied in cycle I, it showed a percentage of (51%) with a poor category and in cycle II it increased with an average value of (90%) with a very good category. So it can be concluded that the application of the bamboo dancing learning method can increase students' interest in learning science in Class III SDN 41 Batu Putih, Palopo City.

**Keywords:** Bamboo Dancing Method, Learning Interest, PTK.

## خلاصة

رحمة بورونتي، ٢٠٢٥. "تطبيق أسلوب تعلم رقص الخيزران لزيادة اهتمام الطلاب بتعلم دروس العلوم في الصف الثالث من مدرسة SDN ٤١ باتو بوتيه، مدينة بالوبو". أطروحة برنامج دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بقيادة حزب الله وبونغواتي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تطبيق أسلوب تعلم رقص الخيزران في الصف الثالث من مدرسة SDN ٤١ باتو بوتيه، مدينة بالوبو، وتحديد مدى زيادة اهتمام الطلاب بتعلم العلوم من خلال تطبيق أسلوب تعلم رقص الخيزران في الصف الثالث من مدرسة SDN ٤١ باتو بوتيه، مدينة بالوبو.

تعتمد هذه الدراسة على نوع البحث العملي الصفي (PTK) والذي يتم تنفيذه على دورتين وتتكون كل دورة من أربع مراحل وهي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. تكونت عينة الدراسة من ١٨ طالبًا وطالبة من الصف الثالث. تم إجراء هذا البحث في SDN ٤١ Batu Putih، مدينة بالوبو. - تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والاستبيانات وتحليل البيانات كميًا ونوعيًا.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أنه أثناء عملية تطبيق أسلوب التعلم رقص الخيزران إن فعالية الجري تتجلى في الزيادة الكبيرة في اهتمام الطلاب بالتعلم. وفي الدورة الأولى حصلت الأنشطة الطلابية على متوسط قيمة (٤٥٪) في فئة الكافي وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى (٨٤٪) في فئة الجيد جداً. ثم في الحلقة الأولى حصلت أنشطة المعلم على متوسط قيمة (٥٤,٣٣٪) بدرجة كافية وفي الحلقة الثانية ارتفعت إلى (٨٦٪) بدرجة جيد جداً. علاوة على ذلك، حصل اهتمام الطلاب بالتعلم قبل تطبيق أسلوب رقص الخيزران على قيمة متوسطة (٤٥٪) في فئة سيئة للغاية. وبعد تطبيق أسلوب رقص الخيزران في الدورة الأولى أظهرت النسبة (٥١٪) بفئة أقل من مرضية وفي الدورة الثانية حدثت زيادة بقيمة متوسطة (٩٠٪) بفئة جيدة جداً. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن تطبيق أسلوب تعلم رقص الخيزران يمكن أن يزيد من اهتمام الطلاب بتعلم دروس العلوم في الصف الثالث من مدرسة SDN ٤١ باتو بوتيه، مدينة بالوبو.

**الكلمات المفتاحية:** طريقة رقص الخيزران، اهتمام التعلم، PTK.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya seorang guru untuk mendidik murid-muridnya dalam mengatur untuk membuat kemajuan terbesar dan positif, sehingga yang dilakukan dapat tercapai dengan baik. Pendidikan adalah landasan dari kemajuan dan perkembangan yang sangat berharga karena memungkinkan orang untuk memaksimalkan potensinya dengan baik sebagai individu maupun masyarakat. Untuk melalui proses pembelajaran, seseorang harus mampu memahami potensinya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan.

Pendidikan memegang tanggung jawab yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup suatu kelompok masyarakat, sebab pendidikan sangat berperan untuk menumbuhkan dan membentuk kepribadian manusia. Jika pendidikan dianggap sebagai salah satu alat utama pengembangan modal manusia, maka dalam hal ini guru sebagai salah satu kunci dalam pengembangan modal manusia yang bertanggung jawab untuk menciptakan tugas dan menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup> Sehingga pendidikan itu suatu keharusan bagi manusia, terutama bagi umat islam baik laki-laki maupun perempuan. Adapun salah satu ayat tentang pendidikan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13, berikut :

---

<sup>1</sup> Kartini, Sukirman, Firman, dkk, Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman, (*Jurnal Madaniya*, 2022), Vol. 3, No. 4.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2022).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Terjemahnya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, dimana semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang positif. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari siswa dengan dorongannya sendiri untuk tujuan pembelajaran yang tercermin dalam kurikulum.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah proses dengan banyak komponen yang saling berhubungan.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kemenag 2023.

<sup>4</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan).

<sup>5</sup> Sugita, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar, (*NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan metode sistematis dalam mempelajari alam, sehingga tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta, konsep atau prinsip saja, melainkan juga merupakan sebuah proses penemuan.<sup>6</sup> Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta permasalahan sosial terkait, yang disusun dan disajikan secara ilmiah serta psikologis untuk mendukung pendidikan di tingkat dasar.<sup>7</sup> Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami hubungan antara alam dan kehidupan manusia secara holistik.

Menurut Sudarto, Sitti, dan Nurul, menyatakan bahwa pembelajaran IPAS itu merupakan pelajaran yang sulit, Hal ini terjadi karena pembelajaran IPAS mengintegrasikan dua bidang ilmu, yaitu IPA dan IPS.<sup>8</sup> Sehingga ketika seseorang yang berpandangan seperti hal tersebut dalam mempelajari IPAS, maka sudah tidak ada dorongan dalam hatinya atau menumbuhkan sikap malas dalam mempelajarinya.

Melihat keadaan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya minat belajar siswa tentunya akan berdampak pada kinerja siswa yang relatif rendah, karena minat belajar siswa akan mempengaruhi perkembangan siswa.<sup>9</sup> Indikasi bahwa

---

<sup>6</sup> Somantri, M. N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>7</sup> Nasional, D. P. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Indonesia, 2003).

<sup>8</sup> Sudarto, Sitti. J., & Nurul, F. M., Problematika Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 2 Manurung Kabupaten Bone, (*Journal of Educational and Language Research*, 2024), Vol. 3, No. 8.

<sup>9</sup> Nofriza Efendi dan Lisa Putri, Studi Literatur Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022), Vol. 4, No. 6.

siswa memiliki minat dalam pembelajaran terlihat dari ketertarikan mereka pada materi yang diajarkan dan perhatian mereka terhadap guru selama proses pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan mengajar secara signifikan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Perencanaan yang sistematis diperlukan untuk pengajaran yang efektif sehingga melibatkan proses belajar mengajar yang lebih signifikan dan mengaktifkan peserta didik.<sup>10</sup> Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPAS.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunikasi yang memungkinkan mereka untuk memahami dan saling menghormati ketika proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Dalam suasana belajar yang kompetitif, siswa dapat merasa terisolasi dan mengembangkan sikap negatif, yang akan mengurangi semangat mereka. Situasi seperti ini menghambat pembelajaran aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong kerja sama di antara siswa.

Hasil observasi awal di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, peneliti menemukan satu masalah besar yang di dapatkan di sekolah terkait rendahnya minat belajar siswa utamanya pada kelas III. Maka dengan hal tersebut terdapat faktor yang

---

<sup>10</sup> Hisbullah, Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, (*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2020).

<sup>11</sup> Sukirman, S., & Mirnawati, M., Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, (*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2020).

mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa diantaranya : (1) siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa lebih sibuk berbicara dengan teman kelompoknya, (3) siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung, (4) pada proses pembelajaran, siswa tidak menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa yang lain merasa terganggu.

Permasalahan ini perlu segera ditindak lanjuti dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga salah satu upaya yang dapat digunakan untuk memacu dan merangsang minat belajar siswa saat pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran *Bamboo Dancing*. Melalui *Bamboo Dancing*, peserta didik akan belajar dengan cara bekerja sama dan meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya dimulai dengan pengenalan mata pelajaran oleh guru, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dalam dua kelompok besar. Dalam setiap kelompok besar, setiap anggota kelompok berpasangan dengan anggota kelompok lainnya dengan berbicara dan berputar searah jarum jam sambil bertukar informasi dari tugas yang ditetapkan oleh guru.

Menurut Murnihati Sarumaha menyatakan bahwa *bamboo dancing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru dapat menuliskan topik di papan tulis, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diketahui. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.<sup>12</sup> Melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*

---

<sup>12</sup> Murnihati Sarumaha, Pengaruh Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa, (*Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2021), Vol. 4, No. 1.

ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis melalui sesi tanya jawab.

Dengan demikian kesan yang mendalam akan terjadi dengan sendirinya karena siswa telah bertukar informasi dengan siswa yang lain, sehingga diharapkan pengetahuan dan pengalaman ini dapat bertahan lama dan dapat mendorong siswa untuk meraih prestasi setinggi mungkin. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan menerapkan metode pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang mendasari penulisan skripsi ini ialah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo?
2. Apakah metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis, untuk mengembangkan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* yang baik serta untuk memberikan pemahaman bagi para pembaca yang ingin mempelajari dan mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan minat belajar IPAS di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru : diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah dan sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran pedagogik peningkatan guru dan siswa.
  - b. Bagi siswa : diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi ragam jenis hewan, serta melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah.
  - c. Bagi sekolah : diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengajaran di sekolah yang bersangkutan sehingga meningkatkan standar akademik dan prestasi siswa.
  - d. Bagi peneliti : diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga materi dapat diterapkan dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk membuat perbandingan dan referensi. Selain itu untuk mencegah persamaan, maka peneliti melakukan perbandingan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memasukkan temuan berikut dari studi sebelumnya dalam tinjauan pustaka ini, sebagai berikut:

1. Nayunda Putri Astin, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh metode pembelajaran bamboo dancing dengan media visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 2 Pringsewu Timur*”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan media visual terhadap hasil belajar tematik, guna mencapai tujuan tersebut penelitian itu menggunakan metode eksperimen.<sup>13</sup> Sesuai dengan penelitian tersebut dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran tipe kooperatif *bamboo dancing* dengan media visual, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dan analisis data.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah aspek yang diteliti adalah aspek hasil belajar siswa, serta penggunaan media visual pada pelajaran tematik. Sedangkan penulis menunjukkan fokus penelitian pada minat

---

<sup>10</sup> Nayunda Putri Astin, *Pengaruh Metode Bamboo Dancing Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Pringsewu Timur*, (Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2023).

belajar siswa pada pelajaran IPAS. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

2. Siti, K., Ismail, M., & Nanang, K. A, yang mengangkat masalah terkait “*Penerapan metode pembelajaran bamboo dancing untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 83 Gresik*”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam rana kognitif, sehingga tujuan penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan juga soal tes.<sup>14</sup> Sesuai dengan penelitian tersebut dalam penelitian ini, dari siklus satu hingga siklus tiga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus kepada peningkatan hasil belajar siswa tetapi peneliti ini lebih fokus pada peningkatan minat belajar siswa. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

3. Siti Noer Aini Moko, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan metode pembelajaran bamboo dancing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo*”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar saling berbagi informasi. Guna mencapai tujuan tersebut penelitian itu menggunakan

---

<sup>11</sup> Siti, K., Ismail, M., & Nanang, K. A., Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 83 Gresik, (*Jawa Timur: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 2020).

teknik observasi dan dokumentasi.<sup>15</sup> Kemudian perbedaan penelitiannya terletak pada hasil akhir dari sebuah penelitian tindakan kelas, sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

Berdasarkan penelitian, perbedaan dari ketiga deskripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada aspek yang dinilai, serta lokasi dan kelas penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan pada peneliti terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode *bamboo dancing*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing***

#### **a. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk mewujudkan tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Hal ini berarti metode digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan ketentuannya.

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.<sup>16</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

---

<sup>15</sup> Siti Noer Aini Moko, Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo, (*Jurnal Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo*, 2021).

<sup>16</sup> Indra Kertati, dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Metode merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang guna mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi transaksional dan timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri.<sup>17</sup> Dalam memilih metode pembelajaran, penting untuk memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: <sup>18</sup>

- 1) Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 2) Kemampuan dan latar belakang guru
- 3) Kemampuan dan latar belakang siswa
- 4) Kondisi proses belajar mengajar
- 5) Ketersediaan alat atau sarana pendukung.

#### **b. Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing***

Metode pembelajaran *bamboo dancing* merupakan pembelajaran yang perubahan dari lingkaran kecil lingkaran besar, karena ruang kelas yang terbatas. Keuntungan dari metode pembelajaran *bamboo dancing* ini menunjukkan bahwa adanya struktur yang jelas, sehingga memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan teman-teman mereka dalam pembelajaran secara singkat dan teratur. Selain itu, dapat meningkatkan partisipasi besar dan kerja sama yang baik antara siswa.<sup>19</sup> Dengan demikian metode pembelajaran *bamboo dancing* dirancang untuk

---

<sup>17</sup> Sarumaha, M., Pengaruh Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa, (*Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2020), Vol. 4, No. 1.

<sup>18</sup> Eka Diana & Moh. Rofiki, Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era Normal, (*Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2020), Vol. 3, No. 2.

<sup>19</sup> Agus Suryana & Siti Nurhumairoh, Pembelajaran Kooperatif Learning Tari Bambu pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, (*Bogor: Journal of Basic Educational Studies*, 2023), Vol. 3 No. 1.

menciptakan pembelajaran yang interaktif, sekaligus memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Adapun bentuk kerja sama dan partisipasi yang baik dijelaskan dalam salah satu hadits Al-Bukhari sebagai berikut :

دَثْنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Zakariya` dari 'Amir dia berkata; saya mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)”. (HR. Al-Bukhari).<sup>20</sup>

Metodologi lingkaran kecil lingkaran besar diadopsi oleh model pembelajaran tari bambu. Guru memberikan pengenalan tentang topik itu sebelum memulai pelajaran tari bambu. Selanjutnya, guru menulis topik di papan tulis dan menanyakan tentang pengetahuan siswa tentang topik tersebut. Dengan meminta siswa membentuk kelompok berpasangan dengan berdiri berjajar dan berdiskusi, latihan ini bertujuan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa, sehingga membuat mereka lebih siap untuk mengikuti pelajaran baru. Ketika diskusi selesai, bergeraklah seperti yang diarahkan oleh guru untuk memungkinkan

---

<sup>20</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 77-78

siswa berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka.<sup>21</sup> Bantuan berbagai mitra dan sejumlah waktu tertentu periode waktu yang singkat tarian bambu berusaha memaksa siswa untuk berbagi informasi agar tetap teratur. Siswa yang membutuhkan informasi atau ide dari siswa lain dapat memperoleh manfaat besar dari taktik ini.<sup>22</sup> Metode ini tidak menggunakan bambu sama sekali, meskipun namanya menari bambu. Siswa yang berjajarah disebut sebagai bambu atau digambarkan seperti itu.

Pemilihan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pemilihan metode pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan keadaan dengan berpusat pada siswa, sehingga metode pembelajaran *bamboo dancing* sangat logik untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>23</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *bamboo dancing* suatu cara dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok, kemudian berjalan searah jarum jam, lalu siswa saling bertukar informasi materi dengan siswa lainnya sampai kembali lagi ke tempat semula.

---

<sup>21</sup> Mohammad N. F., Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika, (*Ponorogo: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 2023), Vol. 7, No.1.

<sup>22</sup> Mufar R., Asep S., & Andri V., Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Sungai Pinang, (*Primary Education Journal Silampari*, 2022), Vo. 4, No. 2.

<sup>23</sup> Tri Wahyu, P., Suneki, S., M. Prayito, Susilowati, D., Implementasi Model Pembelajaran Bambo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Panggung LOR, (*Journal Of Social Science Research*), Vol. 3 No. 2, 2023.

### **c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing***

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *bamboo dancing* ialah sebagai berikut :<sup>24</sup>

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
- 2) Guru memastikan bahwa semua siswa memahami konsep dasar dari *Bamboo Dancing*.
- 3) Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dengan jumlah anggota yang sama.
- 4) Masing-masing kelompok membentuk dua barisan yang saling berhadapan.
- 5) Guru menjelaskan mekanisme *Bamboo Dancing*, di mana siswa akan berdiskusi dengan pasangan di depannya dalam waktu yang ditentukan.
- 6) Setelah waktu diskusi habis, satu barisan bergerak satu langkah ke kanan sehingga pasangan berdiskusi berganti.
- 7) Setiap pasangan berdiskusi atau berbagi pendapat mengenai pertanyaan atau topik yang diberikan oleh guru.
- 8) Waktu untuk diskusi setiap pasangan biasanya dibatasi, misalnya 2-3 menit.
- 9) Setelah waktu diskusi habis, satu barisan bergerak satu langkah ke kanan, sementara barisan lainnya tetap di tempat.
- 10) Diskusi dilanjutkan dengan pasangan yang baru.
- 11) Proses diskusi dan rotasi pasangan diulang beberapa kali sesuai kebutuhan materi atau waktu yang tersedia.

---

<sup>24</sup> Rauza Tinur Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Bambo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII, (*Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020), h. 24.

12) Setelah semua rotasi selesai, guru mengumpulkan siswa kembali dan mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi kelas untuk merangkum apa yang telah dipelajari.

13) Guru memberikan kesimpulan dan penjelasan tambahan jika diperlukan.

14) Guru dapat memberikan evaluasi atau umpan balik terhadap hasil diskusi dan pemahaman siswa.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing***

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dalam metode pembelajaran *bamboo dancing*.<sup>25</sup> Adapun kelebihan *bamboo dancing* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat berbagi pengalaman dengan temannya selama proses belajar.
- 2) Dapat meningkatkan toleransi dengan teman sekelas.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama sesama teman kelompok.

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran *bamboo dancing*, yaitu :

- 1) Kelompok belajar terlalu besar untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih rumit.
- 2) Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan untuk pembelajaran menggunakan metode tari bambu. Kelebihannya tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Siswa

---

<sup>25</sup> Shinta Dwi Winda, Pengaruh Pembelajaran Bambo Dancing Berbentuk Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA, (*Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2021), h. 13-14.

bertukar informasi dan menumbuhkan kerja sama kelompok yang baik adalah kelebihan paling nyata dari metode pembelajaran tari bambu. Sedangkan kekurangan dalam metode pembelajaran tari bambu ini itu, seolah-olah siswa bermain lebih dari yang mereka pelajari. Kekurangan ini pasti dapat diminimalisir untuk memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

#### e. Tujuan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Adapun tujuan metode pembelajaran *bamboo dancing* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat memperdalam pelajaran dan menyempurnakan pengetahuan siswa.
- 2) Siswa dapat lebih siap untuk menerima pelajaran baru,
- 3) Siswa dapat berbagi informasi satu sama lain secara bersamaan,
- 4) Siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan teman sekelas atau lingkungan mereka,
- 5) Siswa dapat mengembangkan interaksi sosial seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan menghormati ide-ide orang lain.
- 6) Siswa dapat peduli terhadap pendapat orang lain.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pembelajaran *bamboo dancing* bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis, kolaboratif, dan inklusif.

---

<sup>26</sup> Samsuddin, G., Irman, R., & Khaedar, M., Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. (*EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 2021), Vol. 1, No. 1.

#### **f. Manfaat Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing***

Metode pembelajaran *bamboo dancing* memiliki beberapa manfaat yang menarik, diantaranya sebagai berikut: <sup>27</sup>

- 1) Pertukaran pengalaman: Siswa dapat mendiskusikan pengalaman atau pengetahuan mereka dengan siswa lain. Hal ini dapat memperluas pemahaman dan memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman orang lain.
- 2) Meningkatkan kerja sama: Siswa yang berpartisipasi dalam tarian bambu lebih kooperatif, sehingga siswa harus bekerja sama secara efektif untuk menyelesaikan tugasnya.
- 3) Meningkatkan toleransi: Toleransi siswa satu sama lain juga ditingkatkan dengan metode ini. Siswa dapat lebih memahami perbedaan dan menghargai keragaman dengan secara aktif terhubung satu sama lain.
- 4) Struktur yang jelas: *Bamboo Dancing* memiliki struktur yang ditentukan dan dapat diterapkan pada berbagai tingkatan usia. Dalam hal ini dapat memfasilitasi penggunaan pendidik dalam pembelajaran di kelas.

Dengan berbagai manfaat tersebut, metode pembelajaran *bamboo dancing* memiliki potensi untuk menjadi salah satu cara yang berguna untuk meningkatkan standar pendidikan, memberi siswa rasa tujuan dan kesenangan yang lebih dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Irma Sofiasyari & Aan Yuliyanto, Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Bamboo Dancing, (*Jurnal Elementaria Edukasia*, 2023), Vol. 6, No. 2.

## 2. Minat Belajar

Minat adalah perasaan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu secara terus menerus. Sedangkan belajar adalah upaya sadar seseorang untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan.<sup>28</sup> Minat belajar adalah sikap patuh dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk membuat rencana studi dan memiliki motivasi untuk melakukan suatu usaha.

Minat belajar merupakan rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, kekaguman, atau memiliki keinginan yang kuat. Pada dasarnya, menumbuhkan minat pada sesuatu melibatkan siswa dalam melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk mereka pelajari.<sup>29</sup> Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan positif dan kemauan yang gigih untuk belajar, seperti partisipasi aktif, kecenderungan untuk memperhatikan dan memiliki konsentrasi tinggi, kecenderungan merasa puas dan bersemangat untuk belajar serta tingginya tingkat kenyamanan selama proses pembelajaran dan kemampuan untuk mengambil keputusan mengenai proses pembelajaran yang dialaminya.<sup>30</sup> Sebagaimana dalam Q.S Al-Ankabut/29:69, berikut :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>28</sup> Roy Gustav Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah, 2020).

<sup>29</sup> Nursamsilis Lutfin & Indria Purwati, Pengaruh Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng, (*Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2022), Vol. 4, No. 3.

<sup>30</sup> Ria Yunitasari & Umi Hanifah, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pasa Masa Covid-19, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020), Vol. 2, No. 3.

Terjemahnya :

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami benar-benar akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”<sup>31</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang Kami uji, tetapi enggan berjihad, dan bermujahadah, tetapi mengikuti hawa nafsu mereka dan berfoya-foya dalam nikmatnya dunia, mereka itu mendapat nista dan siksa. Dan orang-orang yang berjihad mengarahkan kemampuannya dan secara bersungguh-sungguh memikul kesulitan sehingga jihad mereka itu berada pada sisi Kami, karena mereka melakukannya demi Allah, maka pasti Kami tunjuki mereka jalan-jalan Kami, yakni Kami mengantar mereka menuju aneka jalan kedamaian dan kebahagiaan. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta yakni membantu, melimpahkan Rahmat dan kasih sayang untuk orang-orang yang telah berbuat Kebajikan.<sup>32</sup>

Minat dapat ditunjukkan oleh pernyataan siswa yang menunjukkan hal-hal mana yang mereka sukai dari pada hal lainnya, serta oleh keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan. Minat bukan bawaan dari lahir sebaliknya, itu berkembang seiring waktu. Penguasaan sempurna terhadap suatu pelajaran, memerlukan suatu pencurahan perhatian yang fokus sehingga minat yang telah di dasari dalam materi pelajaran akan menjaga pikiran siswa sepenuhnya untuk memahami pelajarannya.<sup>33</sup> Kegemaran yang kuat untuk suatu kegiatan diterjemahkan menjadi minat dalam

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kemenag 2023.

<sup>32</sup> Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan).

<sup>33</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

belajar. Ketika seorang siswa menemukan sesuatu yang menarik, mereka tidak akan memperhatikan hal lain.

**a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar**

1) Faktor Internal adalah faktor dalam diri seseorang yang memengaruhi cara mereka berpikir tentang menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor internal diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat; kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk belajar. Jika kesehatan seseorang menurun, proses belajar akan terganggu. Faktor organ tubuh seperti indra penglihatan dan indra pendengaran adalah salah satu faktor kesehatan yang dapat memengaruhi minat belajar siswa. Kondisi organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, hal ini dapat melemahkan kemampuan siswa dalam menerima informasi dari luar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.

b) Dorongan

Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individu dan sosial. Dorongan individu misalnya keinginan untuk belajar, bermain aktif, menyakiti, rasa ingin tahu, kekuasaan, dan lain sebagainya. Dorongan sosial seperti dorongan pergaulan dan lain sebagainya. Dorongan merupakan salah satu kemungkinan yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, maka

---

<sup>34</sup> Piska Ayu Andira, dkk, Analisa Minat Siswa Terhadap hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA, (*Bengkulu, Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2022), Vol. 11, No. 1.

dalam hal ini dapat menimbulkan perubahan pada diri orang itu sendiri, maupun pada pengelolaan sikap dan pengetahuannya.

c) Motif

Motif adalah suatu usaha yang menjadikan seseorang berbuat sesuatu atau suatu daya penggerak untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motif adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan suatu perbuatan.

d) Emosional

Berkaitan dengan tindakan individu yang melibatkan kegagalan atau keberhasilan, sehingga dalam hal ini menciprakan emosi. Kegagalan biasanya menimbulkan ketidakpuasan, bahkan frustrasi yang pada akhirnya menyebabkan seseorang kehilangan minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya, orang yang merasa sukses atau berhasil pada apa yang dilakukannya akan merasa puas bahkan bangga.

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Salah satu faktor luar yang memotivasi siswa adalah dukungan orang tua. Ketika orang tua mendorong anak-anak mereka untuk belajar di sekolah, para siswa lebih terdorong untuk melakukannya.<sup>35</sup> Guru dengan bantuan orang tua, bertugas

---

<sup>35</sup> Uus Zakiyah Devi & Ichsan, Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, (*Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022), Vol. 7, No. 2.

membimbing siswa jika mereka kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar anak.

Membangun komunikasi yang erat dengan anak adalah manfaat lain dari membimbing mereka selama masa pendidikan. Meskipun anak semakin tertarik untuk belajar, orang tua masih perlu memberi perhatian, arahan, dukungan, dan sikap positif kepada anak. Ketika orang tua mengajar dan mendidik anak dengan sikap positif dan teknik pengasuhan yang tepat, anak-anak tumbuh menjadi santun dan berpendidikan. Maka dalam hal ini peran orang tua dalam membangun minat siswa itu sangat penting.

b) Suasana belajar

Lingkungan tempat pembelajaran berlangsung memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan temuan wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa situasi pembelajaran mereka tidak begitu kondusif karena adanya gangguan pada saat pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran orang tua dapat membantu siswa tetap tenang selama proses pembelajaran dengan memberikan kontrol terhadap lingkungan, yang akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar.

### **b. Aspek minat belajar**

Terdapat dua aspek yang terkandung dalam minat belajar antara lain sebagai berikut :<sup>36</sup>

- 1) Aspek Kognitif mengandung gagasan bahwa minat selalui didahului oleh pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang dikembangkan oleh pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya.
- 2) Aspek Afektif menunjukkan pada tingkat emosi yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk mengidentifikasi kegiatan yang dinikmati. Oleh karena itu, ia akan memberikan perhatiannya dengan baik disertai dengan minat pribadi yang kuat terhadap aktivitas tersebut.

### **c. Indikator minat belajar**

Dalam hal ini indikator minat belajar ada tujuh, diantaranya sebagai berikut :<sup>37</sup>

#### 1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

---

<sup>36</sup> Nurhayati & Julita Sari Nasution, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam, (*Jurnal As-Said*, 2022) Vol. 2, No. 1.

<sup>37</sup> Asih & Adi Ihsan Imami, Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Peajaran Matematika, (*Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2021), Vol. 4, No. 4.

## 2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

## 3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

## 4) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

## 5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

## 6) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

## 7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-

peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

### 3. Ragam Jenis Hewan

Ragam jenis hewan adalah berbagai macam hewan yang ada di sekitar kita yang dapat dikelompokkan berdasarkan tempat hidupnya, cara berkembang biaknya, dan ciri-ciri tubuhnya. Setiap hewan memiliki perbedaan bentuk, ukuran, cara hidup, dan cara berkembang biak. Oleh karena itu, hewan-hewan tersebut dikelompokkan agar kita lebih mudah untuk mengenal dan mempelajarinya diantaranya sebagai berikut :

#### a. Hewan Berdasarkan Tempat Hidupnya (Habitat)

Tempat hidup hewan disebut habitat. Hewan tinggal di tempat yang sesuai dengan kebutuhannya, seperti makanan, suhu, dan air. Adapun pengelompokan hewan berdasarkan tempat hidupnya, yaitu :

##### 1) Hewan yang hidup di darat

Hewan ini hidup, berjalan, dan berkembang biak di darat. Bernapas dengan menggunakan paru-paru dan tidak bisa hidup di air. Contohnya yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Semut



Gambar 2.2 Gajah

##### 2) Hewan yang hidup di air

Hewan ini hidup sepenuhnya di air, baik air tawar (sungai, danau) maupun air laut, bernapas dengan insang, dan tubuhnya cocok untuk berenang. Contohnya ialah :



Gambar 2.3 Ikan



Gambar 2.4 Lumba-lumba

### 3) Hewan yang hidup di darat dan di air (amfibi)

Hewan ini bisa hidup di dua tempat, yaitu di darat dan di air. Biasanya hidup di tempat yang lembap, bernapas dengan paru-paru dan kulit, serta bertelur di air. Contohnya ialah :



Gambar 2.5 Katak



Gambar 2.6 Buaya

### b. Hewan Berdasarkan Cara Berkembang Biaknya

Setiap hewan memiliki cara berkembang biak agar jumlahnya bertambah. Berkembang biak artinya memperoleh keturunan atau anak. Hewan berkembang biak dengan cara, sebagai berikut :

#### 1) Hewan Bertelur (Ovipar)

Hewan ovipar adalah hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur. Telur yang dikeluarkan induknya akan menetas menjadi anak hewan setelah beberapa waktu. Adapun ciri-ciri hewan ovipar ialah berkembang biak dengan cara bertelur, tidak menyusui anaknya, telurnya menetas jadi anak, dan umumnya tidak berambut. Contoh hewan yang termasuk bertelur (ovipar), yaitu :



Gambar 2.7 Ayam



Gambar 2.8 Burung

## 2) Hewan Melahirkan (Vivipar)

Hewan vivipar berkembang biak dengan melahirkan anak secara langsung. Adapun ciri-ciri hewan vivipar ialah menyusui anaknya, berambut atau berbulu halus, dan anak yang langsung dilahirkan dari perut induknya. Contoh hewan yang termasuk melahirkan (vivipar), yaitu :



Gambar 2.9 Kucing



Gambar 2.10 Sapi

## 3) Hewan Bertelur dan Melahirkan (Ovovivipar)

Hewan ovovivipar adalah hewan yang bertelur dan melahirkan. Artinya telur tetap berada di dalam tubuh induk sampai menetas. Setelah itu, anaknya keluar dari tubuh induknya seperti melahirkan. Ciri-cirinya ialah telur menetas di dalam tubuh induk, adapun contoh hewan ovovivipar sebagai berikut :



Gambar 2.11 Hiu



Gambar 2.12 Ular Boa

### c. Hewan Berdasarkan Ciri-ciri Tubuhnya

Jenis hewan berdasarkan ciri-ciri tubuhnya terdiri dari dua golongan, yaitu sebagai berikut :

1) Hewan yang Tidak Bertulang Belakang (Invertebrata)

Hewan invertebrata adalah hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Tubuhnya lunak dan beberapa berongga karena memang tidak memiliki tulang. Hewan-hewan yang termasuk kategori ini terbagi menjadi beberapa jenis.

a) Hewan berongga, seperti ubur-ubur.



Gambar 2.13 Ubur-ubur

b) Hewan lunak seperti siput dan cumi-cumi.



Gambar 2.14 Cumi-cumi



Gambar 2.15 Siput

c) Hewan dengan kaki beruas seperti kepiting dan udang.



Gambar 2.16 Kepiting



Gambar 2.17 Udang

## 2) Hewan Bertulang Belakang (Vertebrata)

Hewan vertebrata adalah hewan yang memiliki tulang belakang. Hewan-hewan ini banyak sekali kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Para ilmuwan membagi hewan vertebrata menjadi beberapa jenis:

- a) Amfibi, yaitu hewan bertulang belakang yang hidup di dua alam, contohnya adalah katak.



Gambar 2.18 Katak

- b) Reptil merupakan jenis hewan yang melata contohnya adalah kadal dan kura-kura.



Gambar 2.19 Kura-kura



Gambar 2.20 Kadal

- c) Mamalia, yaitu hewan yang menyusui contohnya anjing dan monyet.



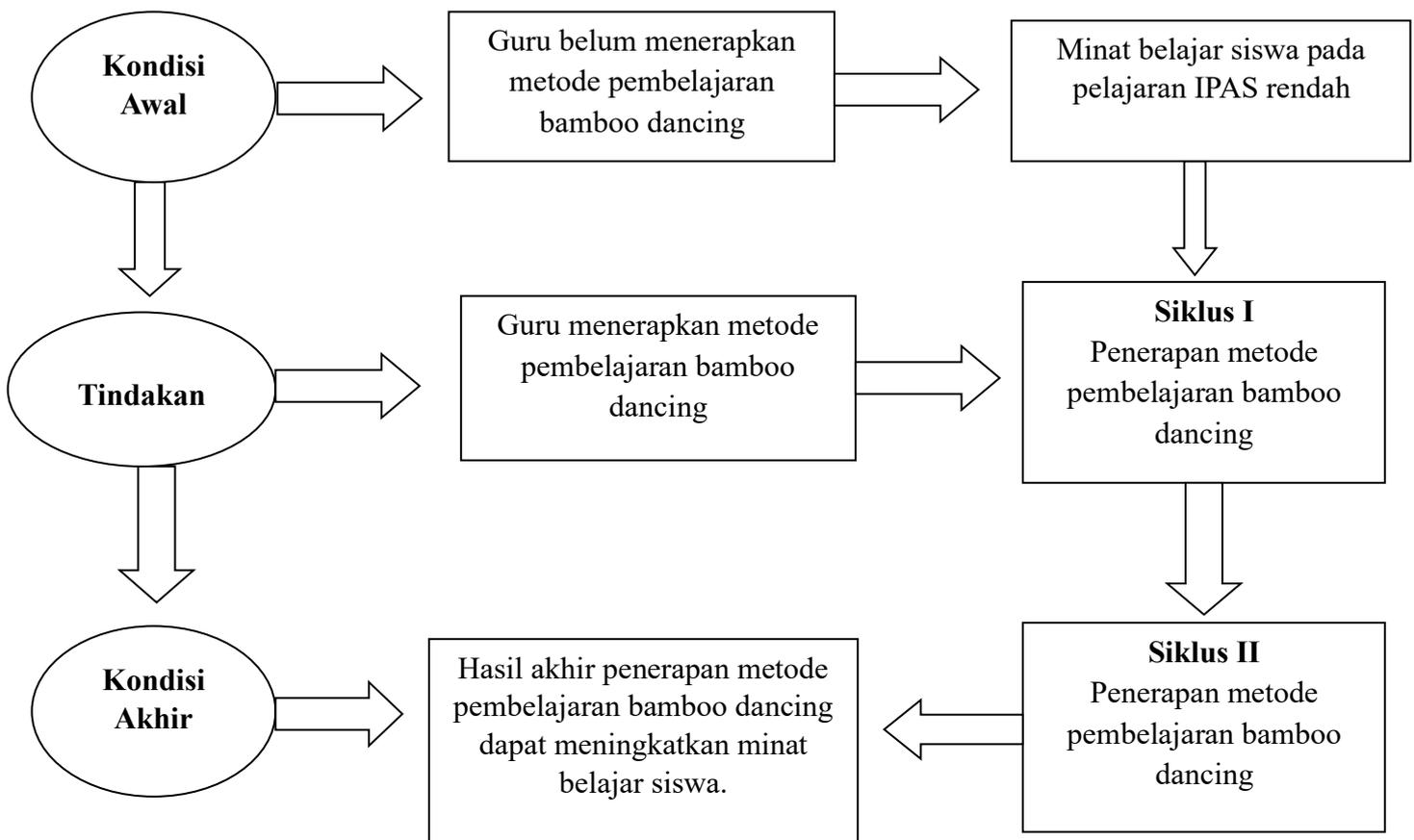
Gambar 2.21 Anjing



Gambar 2.22 Monyet

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menarik diri dari sistem pembelajaran yang dilakukan secara terprogram dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang memenuhi pedoman dan membuat kondisi belajar yang menarik serta menyenangkan bagi siswa dan guru. Agar metode pembelajaran dapat terlaksana, maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam pelaksanaan pembelajaran mendidik dan belajar dengan tujuan mengetahui dan meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas III di SDN 41 Batu Putih.



**Gambar 2.23 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

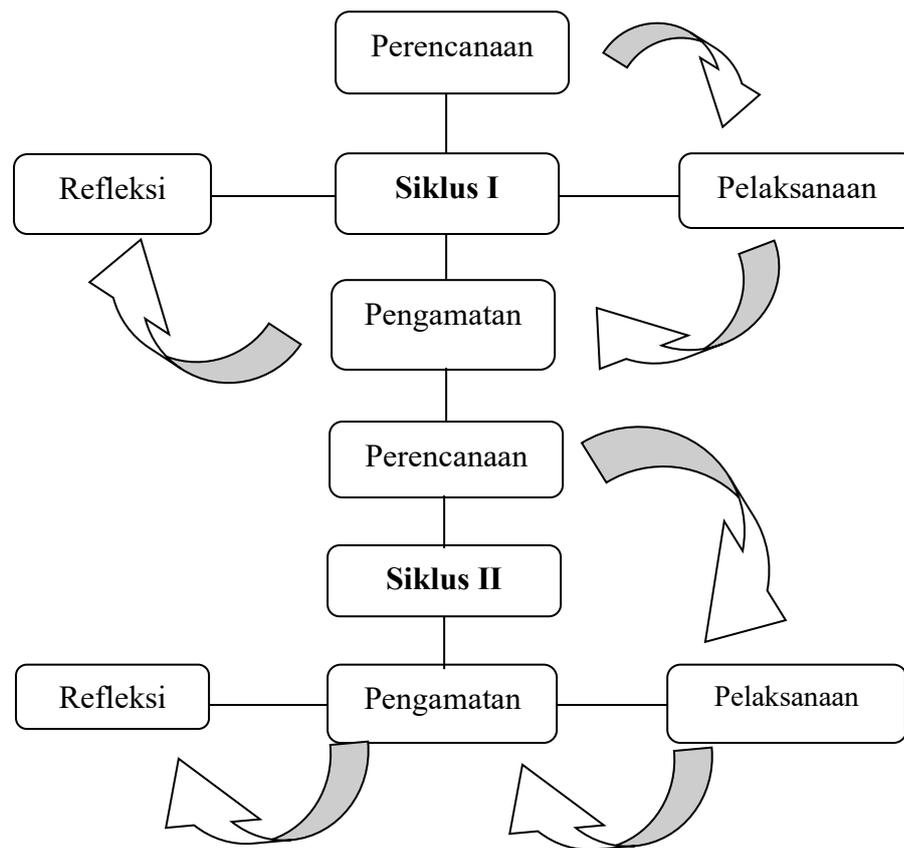
Secara sederhana, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu secara sistematis dan reflektif.<sup>38</sup> Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, administrasi kelas yang dinamis dan kondusif, serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dan memadai. Dengan menggunakan kolaborasi partisipasi antara peneliti dan anggota kelompok target, maka penelitian ini dirancang untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti, guru dan siswa kelas III SDN 41 Batu Putih kota Palopo menggunakan dua siklus.

Setiap siklus dimulai dengan tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan beberapa siklus. Siklus dimulai dengan observasi awal untuk mengukur kemampuan awal siswa, dan kemudian tindakan siklus pertama dipraktikkan. Setelah penilaian kegiatan siklus pertama, peneliti

---

<sup>38</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022).

merancang dan melaksanakan siklus kedua, yang termasuk modifikasi atau perangkat tambahan mengingat temuan dari siklus pertama. Setiap siklus proses ini terdiri dari empat pertemuan, tiga di antaranya untuk sesi mengajar, sesi tes dan evaluasi.<sup>39</sup> Proses berlanjut sampai hasil yang diinginkan tercapai. Berdasarkan rancangan model *Kert Luwin* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Rancangan PTK Model Kurt Lewin<sup>40</sup>**

<sup>39</sup> Ervi Rahmadani, Sukmawaty, Muhammad Guntur, dkk, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, (*Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2024), Vol. 7, No. 1.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

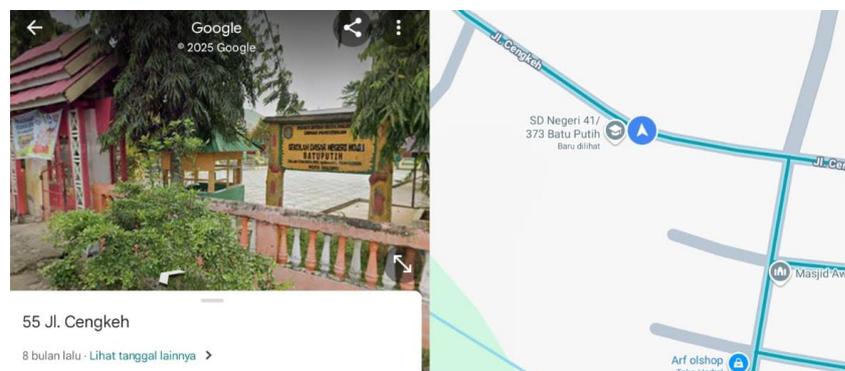
Subjek penelitian meliputi keseluruhan subjek yang diambil dari komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo yang berjumlah 18 siswa dengan masing-masing terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

### 2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September-November 2024 dengan lamanya tindakan selama 3 bulan. Setiap siklus akan dilakukan 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali mengajar dan 1 kali pembagian lembar angket dan evaluasi

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 41 Batu Putih di Jl.Cengkeh, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 3.2 Tempat Penelitian

#### **4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan model dari *Kurt Lewin* yang mana penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing*, yakni:

###### 1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap awal, peneliti merancang pembelajaran berdasarkan siklus. Peneliti membuat modul ajar dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*, menyiapkan instrumen penilaian siswa dan guru, serta modul ajar. Peneliti juga menyiapkan lembar angket setelah menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

###### 2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Setelah menyusun perencanaan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Rencana tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan pada materi ragam jenis hewan dengan menerapkan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

###### 3) Pengamatan (*observation*)

Peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar angket. Tujuannya, untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tingkat keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan penelitian.

#### 4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti merefleksikan hasil analisis data dengan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 41 Batu Putih, kekurangan-kekurangan seperti yang belum dicapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, dan jika pada siklus II masih belum tercapai maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **Siklus I**

##### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan membuat modul ajar mata materi ragam jenis hewan dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*, menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dan mempersiapkan buku pelajaran IPAS kelas III kurikulum merdeka 2021.

##### 2) Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, berdo'a, mempersiapkan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melakukan apresiasi kepada siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan konsep metode pembelajaran *bamboo dancing* dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok, yang masing-masing anggotanya terdiri dari 9 siswa. Lalu guru akan memberikan topik materi kepada

setiap kelompok untuk didiskusikan. Setelah diskusi selesai, 2 kelompok berdiri berbaris saling berhadapan dan berbagi informasi dengan menggeser searah arah jarum jam dan siswa kembali ke pasangan semula.

Pada kegiatan penutup, guru memerintahkan pada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Selanjutnya, guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan dan memberikan penguatan serta menyampaikan pesan moral. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan skor terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi berupa lembar angket yang dibagikan ke setiap siswa.

### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Hasil dari analisis yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

## **Siklus II**

Pada siklus ini tahapannya sama seperti di siklus I, akan tetapi pada tahapan ini dilakukan untuk mencari dan memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada di siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

### C. Sasaran Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas III SDN 41 Batu Putih, untuk melihat sejauh mana peningkatan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah Langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat melakukan tindakan, untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum pembelajaran dimulai, saat berlangsungnya pembelajaran, serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan mengetahui kondisi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kajian dokumen yang digunakan, dan modul ajar yang dibuat oleh guru.

#### 3. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, visual, atau digital yang sudah tersedia sebelumnya contohnya modul ajar.
2. Lembar observasi berupa panduan terstruktur yang membantu peneliti dalam melakukan pengamatan. Kisi-kisi observasi berfungsi sebagai acuan untuk menganalisis data observasi dengan sistematis.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Pembelajaran**

Aspek	Indikator
Pendahuluan	1) Memberi salam dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran. 2) Melakukan persiapan pembelajaran. 3) Menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran.
Kegiatan Inti	4) Mengenalkan dan menjelaskan prosedur dan aturan dari metode <i>bamboo dancing</i> . 5) Siswa dibagi menjadi dua kelompok, sehingga masing-masing kelompok saling berhadapan. 6) Memberikan bimbingan dalam proses diskusi dan tukar informasi antar siswa. 7) Memastikan seluruh siswa terlibat dalam proses diskusi.
Penutup	8) Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 9) Guru memberikan penguatan dan menyampaikan pesan moral tentang pembelajaran yang disajikan.

3. Lembar angket dilakukan setelah menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* yang dimana minat belajar siswa berhubungan dengan indikator yang ditentukan pada modul ajar.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Angket**

<b>Teori</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Teori Minat Belajar</b> Menurut Akrim minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan,	<b>Kognitif</b>	1. Perhatian	1. Mengamati kemampuan siswa untuk fokus dan konsentrasi pada materi ragam jenis hewan.
		2. Giat Belajar	2. Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.
		3. Mengerjakan Tugas	3. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.
		4. Menaati Peraturan	4. Menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat siswa.
	<b>Afektif</b>	1. Keinginan	1. Sikap siswa terhadap materi ragam jenis hewan setelah penerapan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .
		2. Perasaan Senang	2. Siswa yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung

keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.	3. Perasaan Tertarik	mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. 3. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.
---	----------------------	--

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengorganisir catatan lapangan dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman serta memungkinkan untuk berkomunikasi tentang apa yang telah dipelajari kepada orang lain.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif berupa argumen-argumen mengenai penelitian melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian. Sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data yang berupa angka-angka tentang perkembangan siswa selama melakukan tindakan penelitian.

Mengukur minat belajar dapat dilakukan dengan menggunakan indeks atau skor minat belajar. Data pengamatan hasil dan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan dengan penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu :

---

<sup>41</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 2020), Vol. 17, No. 33.

Rumus Indeks Minat Belajar Siswa :<sup>42</sup>

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{jumlah total pernyataan}}{\text{jumlah skor positif}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Minat belajar = indeks minat belajar siswa yang dihitung dalam bentuk persentase
2. Jumlah skor positif = Jumlah skor yang diberikan untuk menjawab pernyataan tentang minat belajar siswa dan merujuk pada jawaban yang mendukung minat belajar.
3. Jumlah total pernyataan = Jumlah keseluruhan pernyataan yang termasuk dalam instrumen pengukuran minat belajar.

Tabel 3.3 Skala persentase aktivitas guru dan siswa<sup>43</sup>

Persentase	Keterangan
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3.3 skala persentase guru dan siswa dapat dijelaskan bahwa ketika siswa mendapatkan nilai 20% maka siswa dikatakan sangat kurang dalam proses pembelajaran tetapi ketika siswa sudah mencapai persentase 81%-

<sup>42</sup> Febriani Ehrick, Mardi Takwim, Bungawati, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, (*Refleksi: Jurnal Pendidikan*, 2024), Vol. 12, No. 4.

<sup>43</sup> Irma Septiani Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Stem pada Materi Vektor di Kelas X Mipa 3 SMAN 2 Jember", (*Jurnal Pembelajaran FISIKA*, 2020), Vol. 9, No. 2.

100% berarti siswa telah masuk kategori sangat baik dan dikatakan sudah berhasil dalam proses pembelajaran sehingga siklus dihentikan ketika aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik.

Tabel 3.4 Skala persentase minat belajar<sup>44</sup>

Persentase %	Keterangan
80%-100%	Sangat baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup
46%-55%	Kurang
0-45%	Sangat kurang

Berdasarkan tabel 3.4 skala persentase angket minat belajar dapat dijelaskan bahwa ketika siswa mendapatkan pada rata-rata nilai 40% maka siswa dikatakan sangat kurang dalam proses pembelajaran, tetapi ketika siswa sudah mencapai persentase 66%-79% maka siswa sudah masuk dikategori baik, dan jika siswa sudah mencapai 80%-100% maka siswa sudah masuk kategori sangat baik atau dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan minat belajar dan penelitian telah berhasil serta siklusnya dapat dihentikan.

### **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan minat belajar siswa terhadap materi ragam jenis hewan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan beberapa aspek berikut:

<sup>44</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

1. Peningkatan skor angket minat belajar siswa, yang diukur melalui angket yang dibagikan sebelum dan sesudah tindakan. Penelitian dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan skor rata-rata minimal 15% dari kondisi awal.
2. Persentase siswa dengan kategori minat belajar tinggi, berdasarkan hasil analisis angket. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 80% siswa berada dalam kategori “tinggi” setelah tindakan diberikan.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang diamati melalui lembar observasi saat pelaksanaan tindakan. Indikator keberhasilan dicapai apabila 80% atau lebih siswa menunjukkan partisipasi aktif, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan terlibat dalam diskusi.
4. Antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari sikap positif siswa seperti ketertarikan terhadap materi, semangat saat mengikuti kegiatan, dan keinginan untuk belajar. Keberhasilan dicapai jika minimal 80% siswa menunjukkan sikap antusias selama proses belajar.
5. Kehadiran siswa selama proses tindakan, yang diukur dari daftar hadir. Penelitian dikatakan berhasil apabila tingkat kehadiran siswa mencapai minimal 95% selama setiap siklus berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Prasiklus**

Pada hari Selasa, 10 September 2024 peneliti memasukkan surat izin kepada kepala sekolah SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dengan sambutan yang sangat baik dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas III sebagai objek penelitian yang berjumlah 18 siswa yang terbagi menjadi 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2, dalam setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian dengan 2 siklus tersebut, peneliti melakukan kegiatan prasiklus.

Kegiatan prasiklus bertujuan untuk mengevaluasi tingkat minat belajar siswa saat proses pembelajaran sebelum guru menerapkan metode pembelajaran. Pada penelitian prasiklus peneliti melakukan observasi terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*. Untuk mengumpulkan data peneliti telah melakukan survey tentang tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun nilai awal siswa pada materi ragam jenis hewan yang diperoleh dari tes awal kemampuan siswa tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Lembar Angket Minat Belajar Prasiklus

No.	Inisial Nama	Prasiklus	Kategori
1.	AKU	40	Sangat Kurang
2.	ATA	46	Kurang
3.	AN	47	Kurang
4.	GAN	42	Sangat Kurang
5.	KP	45	Sangat Kurang
6.	MAP	41	Sangat Kurang
7.	MF	42	Sangat Kurang
8.	MKAR	45	Sangat Kurang
9.	MAG	44	Sangat Kurang
10.	MS	43	Sangat Kurang
11.	NSH	43	Sangat Kurang
12.	NU	45	Sangat Kurang
13.	RAKR	48	Kurang
14.	RAM	49	Kurang
15.	RIA	48	Kurang
16.	SIE	45	Sangat Kurang
17.	NA	47	Kurang
18.	YRA	49	Kurang
	Rata-rata	45%	Sangat Kurang

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa hasil angket siswa kelas III di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada prasiklus terdapat siswa dengan kategori rendahnya minat belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan hasil angket siswa pada prasiklus sebesar 45% dengan kategori sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti fokus meneliti minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.

Tabel 4.2 Kategori Angket Minat Belajar Prasiklus

Persentase	Frekuensi	Kategori
80%-100%	-	Sangat Baik
66%-79%	-	Baik
56%-65%	-	Cukup
46%-55%	7	Kurang
0-45%	11	Sangat Kurang
Jumlah	18	Sangat Kurang

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 11 siswa masuk dalam kategori sangat kurang, terdapat 7 siswa masuk pada kategori kurang, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup, baik, sangat baik pada prasiklus. Hasil angket peningkatan minat belajar menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* dikatakan tidak maksimal, sehingga dalam hal ini peneliti fokus pada peningkatan minat belajar siswa.

## 2. Tindakan Pembelajaran Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar angket. Kegiatan pada siklus I dilakukan tiga pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua, sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada

pertemuan ketiga digunakan sebagai kegiatan evaluasi belajar dari pertemuan dan kedua.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat modul ajar yang digunakan oleh guru kelas III di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Langkah-langkah yang ada pada modul ajar dipadukan dengan penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku pembelajaran IPAS pada kelas III SDN 41 Batu Putih. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan minat belajar sehingga pada pertemuan ketiga dilakukan tes minat belajar dengan menggunakan lembar angket.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini dilakukan di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, setiap tindakan yang akan dilakukan pada siklus I ini tetap berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

##### 1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024 pada pukul 10:55-12:05. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas

bertindak sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di dalam kelas. Adapun yang diajarkan pada pertemuan I ini yaitu Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada topik A “Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu?”.

Pada kegiatan awal peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan bersama lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan peneliti sebagai guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, peneliti mengarahkan siswa terlebih dahulu untuk mencermati teks bacaan pada Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita topik A “Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu?” yang terdapat pada buku siswa. Peneliti memaparkan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menyampaikan atau menjelaskan apa itu metode pembelajaran *bamboo dancing* kepada siswa. Setelah disampaikan, guru membagi siswa ke dalam dua kelompok yang akan membentuk dua barisan saling berhadapan, setiap kelompok terdiri dari 9 siswa. Selanjutnya guru membagi topik yang berbeda pada tiap kelompok sehingga setiap siswa dibaris A akan bertukar informasi dengan siswa dibaris B selama satu atau dua menit. Setelah waktu habis, salah satu siswa akan bergeser ke belakang sementara siswa lainnya maju kedepan. Setiap pasangan berdiskusi sesuai

dengan topik yang diberikan selama satu atau dua menit. Setelah waktu habis, siswa bergeser sehingga bertemu dengan pasangan yang baru.

Pada tahap penutup, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pemahaman yang telah diperoleh selama pembelajaran. Guru juga membuka ruang bagi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dimengerti. Setelah itu, guru bersama siswa menyusun kesimpulan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan dengan memberikan salam.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2024 pada pukul 09:30-11:30. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Adapun yang diajarkan pada pertemuan II ini yaitu Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada Topik B “Apakah Semua Hewan Sama?”

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan melakukan doa bersama. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah siap untuk menerima materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan. Misalnya apakah ada siswa yang

mengingat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kemarin dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi, peneliti menstimulus dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu nasional Satu Nusa Satu Bangsa dan memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik mengenai hewan apa saja yang ada di sekitar kita. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak video tentang “apakah semua hewan sama?”. Selanjutnya guru menjelaskan metode pembelajaran *bamboo dancing* kepada siswa sekaligus membagi siswa menjadi dua kelompok setiap kelompok terdiri dari 9 siswa dengan membentuk dua barisan saling berhadapan. Kemudian guru memberikan gambar mengenai hewan yang ada di sekitar. Setiap pasangan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan mengenai bagian-bagian bentuk tubuh hewan. Setelah waktu diskusi selesai, siswa saling bertukar informasi untuk mengumpulkan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Terakhir, guru mengajak siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024 pada pukul 10:55-12:05. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun yang diajarkan pada pertemuan III ini yaitu Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada Topik C “Mengapa Hewan Memiliki Bentuk Tubuh yang Berbeda-beda?”.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu Satu Nusa Satu Bangsa dilanjutkan dengan peneliti memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengamati hewan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menceritakan anggota tubuh hewan dan kegunaannya serta membedakan perbedaan bentuk tubuh hewan. Guru menjelaskan metode pembelajaran *bamboo dancing* kepada siswa sekaligus membagi siswa menjadi dua kelompok yang terdiri dari 9 siswa. Guru memberikan pertanyaan mengenai perbedaan bentuk tubuh hewan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Siswa

saling berdiskusi dan bertukar informasi untuk mengemukakan informasi mengenai perbedaan bentuk tubuh hewan yang ditemukan. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan guru memberikan rangkuman materi pertemuan I sampai pertemuan III kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya

Tahap akhir pembelajaran ini dimulai dengan guru memberikan angket minat belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan untuk mengerjakan angket yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan penguatan tentang materi yang telah diberikan. Kemudian, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah dan jangan lupa beribadah. Terakhir, guru mengajak siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan ini dilakukan bersama dengan berjalannya pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tahap pengamatan juga dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mencermati pelaksanaan pembelajaran pada Bab 1 “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita” dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya dan mencatat semua hal yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran

Aspek yang dianalisis meliputi aktivitas guru saat mengajar dan tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran

*bamboo dancing*. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam penyampaian materi karena mampu mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif menjawab pertanyaan, beberapa diantaranya sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak mengikuti arahan selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dirangkum diakhir setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, hasil data ini menunjukkan kegiatan pembelajaran masih memerlukan perbaikan untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni siklus II.

1) Aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *bamboo dancing*

Tabel 4.3 Lembar Hasil Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Guru membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	2	2	3
2.	Guru menjelaskan prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	3
3.	Guru membentuk siswa menjadi dua barisan yang saling berhadapan.	1	2	3
4.	Guru memberikan pertanyaan atau topik mengenai pembelajaran IPAS.	2	2	2
5.	Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung.	1	2	3

6.	Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	3
7.	Guru memastikan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	2	2	2
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	3	3	3
Jumlah		13	17	22
Persentase		41%	53%	69%
Rata-rata		54,33%		
		(kategori cukup)		

Berdasarkan tabel hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 41% dengan kategori cukup, pertemuan II diperoleh nilai 53% dengan kategori cukup, pertemuan III diperoleh nilai 69% dengan kategori baik. Jika dijumlahkan keseluruhan dari siklus I aktivitas guru pertemuan I hingga pertemuan III, maka nilai rata-rata siklus I adalah 54,33% dengan kategori cukup dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2) Aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *bamboo dancing*

Tabel 4.4 Lembar Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Siswa membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	1	2	2
2.	Siswa memperhatikan intruksi dan penjelasan guru mengenai prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	2	2

3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	2
4.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	2	2
5.	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	1	2
6.	Siswa lebih tekun dalam menjalani aktivitas pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	2
7.	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	2	3
8.	Siswa menyimpulkan pembelajaran secara lisan.	1	2	2
	Jumlah	11	15	17
	Persentase	34,37%	47%	53,12%
	Rata-rata	45% (cukup)		

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 34,37% dengan kategori cukup, pertemuan II diperoleh nilai 47% dengan kategori cukup, pertemuan III diperoleh nilai 53,12% dengan kategori cukup. Jika dijumlahkan keseluruhan dari siklus I aktivitas siswa pertemuan I hingga pertemuan III, maka nilai rata-rata siklus I adalah 45% dengan kategori cukup dan akan dilanjutkan dengan siklus II. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan

pengembangan lebih lanjut dalam siklus I untuk meningkatkan aktivitas siswa serta mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal dan sangat baik.

### 3) Data Hasil Angket

Tabel 4.5 Lembar Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Inisial Nama	Siklus I	Kategori
1.	AKU	53	Kurang
2.	ATA	52	Kurang
3.	AN	52	Kurang
4.	GAN	49	Kurang
5.	KP	51	Kurang
6.	MAP	52	Kurang
7.	MF	50	Kurang
8.	MKAR	51	Kurang
9.	MAG	50	Kurang
10.	MS	50	Kurang
11.	NSH	52	Kurang
12.	NU	51	Kurang
13.	RAKR	53	Kurang
14.	RAM	45	Sangat Kurang
15.	RIA	52	Kurang
16.	SIE	52	Kurang
17.	NA	51	Kurang
18.	YRA	50	Kurang
	Rata-rata	51%	Kurang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil angket siswa kelas III di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus I masih terdapat siswa dengan kategori rendahnya minat

belajar. Demikian dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan hasil angket siswa pada siklus I sebesar 51% dengan kategori kurang. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Tabel 4.6 Kategori Angket Minat Belajar Siklus I

Persentase	Frekuensi	Kategori
80%-100%	-	Sangat Baik
66%-79%	-	Baik
56%-65%	-	Cukup
46%-55%	17	Kurang
0-45%	1	Sangat Kurang
Jumlah	18	Kurang

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 18 siswa masuk dalam kategori kurang, terdapat 1 siswa masuk dalam kategori sangat kurang, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup, baik, sangat baik pada siklus I. Hasil angket peningkatan minat belajar menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* dikatakan belum maksimal, dikarenakan faktor siswa yang kurang berpartisipasi dalam metode yang diterapkan oleh peneliti. Sehingga siswa yang sibuk dengan kegiatan lainnya pada saat guru memberikan intruksi dalam menyelesaikan metode pembelajaran *bamboo dancing*, siswa yang cerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan, bahkan siswa yang keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh

tahapan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi menggunakan lembar instrumen untuk mengukur keaktifan siswa, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 45% yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, observasi keaktifan guru dalam kelas belum optimal karena beberapa indikator belum terlaksana. Hasil angket siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase 54,33% yang masuk dalam kategori sangat rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yaitu, sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa lebih sibuk berbicara dengan teman kelompoknya
- 3) Siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Dalam proses pembelajaran, siswa tidak menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa yang lain merasa terganggu.

Faktor-faktor tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran, guru telah mencoba menerapkan metode pembelajaran *bamboo dancing* untuk dikerjakan oleh setiap kelompok. Namun, hanya satu anggota kelompok yang terlihat aktif dalam menyelesaikan metode pembelajaran *bamboo dancing*, sementara yang lain lebih sibuk berbicara dengan temannya dan siswa yang lainnya keluar masuk kelas. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya adaptasi siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing* yang jarang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya, sehingga siswa tidak terlibat aktif. Pada tindakan siklus I masih kurang karena belum mencapai atau belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minat belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan metode

pembelajaran *bamboo dancing* belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi maka perlu dilakukan tahap perbaikan yaitu lanjut ke siklus II.

### **3. Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa yang belum tercapai pada siklus I. Hal ini berangkat dari evaluasi bahwa metode *bamboo dancing* belum sepenuhnya efektif dalam mencapai indikator keberhasilan, yakni meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Adapun tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada siklus II ini guru memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai cara pelaksanaan dan tujuan dari metode *bamboo dancing*. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami proses dan manfaat dari metode tersebut sehingga mereka lebih siap untuk terlibat aktif. Namun, mengingat siswa belum terbiasa dengan metode ini, pelaksanaannya di siklus II akan dilakukan dengan pendekatan yang lebih bertahap, dimulai dengan langkah-langkah yang sederhana sebelum memasuki tahap yang kompleks. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kebingungan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kemudian untuk meningkatkan partisipasi aktif, setiap anggota kelompok akan diberikan tugas yang lebih spesifik dan terstruktur. Dengan adanya tanggung jawab yang jelas, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru akan memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dengan berupa pujian atau reward yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Untuk mengatasi masalah gangguan seperti siswa yang keluar masuk kelas atau tidak fokus, guru akan memperketat pengawasan dan memberikan intruksi yang jelas mengenai aturan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru diharapkan lebih maksimal dalam mengarahkan proses pembelajaran, menyiapkan modul ajar yang sudah disempurnakan, menyediakan media audio visual seperti laptop, proyektor, dan speaker untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Serta menyiapkan lembar observasi dan lembar angket yang telah diperbaiki. Diharapkan dengan perbaikan yang diharapkan pada siklus II, partisipasi siswa dan minat belajarnya akan meningkat.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini dilakukan di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, semua tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini tetap pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan I

Pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2024 pada pukul 09:30-11:30. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru, dan guru

kelas bertindak sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di dalam kelas. Adapun yang diajarkan pada pertemuan I ini yaitu Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada Topik A “Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu?”.

Pada kegiatan awal peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah semua telah siap untuk menerima materi pembelajaran, dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Misalnya, apakah masih ingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti menstimulus dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan peneliti sebagai guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah mereka masih mengingat apa saja hewan di sekitarmu?. Guru menjelaskan kembali tentang hewan-hewan yang ada di sekitar sekaligus menjelaskan metode pembelajaran *bamboo dancing* kepada siswa. Setelah siswa memahami penjelasan guru, guru membimbing siswa dalam pembentukan dua kelompok yang terdiri dari 9 siswa. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk membentuk barisan sesuai kelompoknya dengan garis

sejajar seperti bambu dan saling tukar informasi mengenai hewan apa saja yang ada di sekitar kita. Setelah diskusi selesai, guru memperkuat pemahaman siswa tentang hewan apa saja yang ada di sekitar kita.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dalam materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Terakhir, guru mengajak siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024 pada pukul 10:55-12:05. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru, dan guru bertindak sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di dalam kelas. Adapun yang diajarkan pada pertemuan II ini yaitu Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada Topik B “Apakah Semua Hewan Sama?”.

Pada kegiatan awal peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah siap siswa dapat menerima materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar

siswa. Misalnya, apakah masih ingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti menstimulus dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan peneliti sebagai guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran yang akan diicipai.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik mengenai hewan apa saja yang ada di sekitar kita. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak video tentang “apakah semua hewan sama?”. Selanjutnya guru menjelaskan metode pembelajaran *bamboo dancing* sekaligus membagi siswa menjadi dua kelompok setiap kelompok terdiri dari 9 siswa dengan dua barisan sejajar. Kemudian guru memberikan gambar mengenai hewan yang ada di sekitar. Setiap pasangan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan mengenai bagian-bagian tubuh hewan. Setelah waktu diskusi selesai, siswa saling bertukar informasi untuk mengumpulkan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan. Terakhir, guru mengajak siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2024 pada pukul 09:30-11:30. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun yang diajarkan pada pertemuan III ini yaitu Bab I Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada Topik C “Mengapa Hewan Memiliki Bentuk Tubuh yang Berbeda-beda?”.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu satu nusa satu bangsa dan dilanjutkan dengan peneliti memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengamati hewan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menceritakan anggota bentuk tubuh hewan dan kegunaannya serta membedakan perbedaan bentuk tubuh hewan dengan hewan lainnya. Guru menjelaskan metode pembelajaran *bamboo dancing* kepada siswa sekaligus membagi siswa menjadi dua kelompok yang terdiri dari 9 siswa. Guru memberikan pertanyaan mengenai perbedaan bentuk tubuh hewan dengan hewan lainnya yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya

siswa saling berdiskusi dan bertukar informasi untuk mengemukakan informasi mengenai perbedaan bentuk tubuh hewan yang ditemukan. Setelah pembelajaran selesai, dilanjut dengan guru memberikan rangkuman materi pertemuan I sampai Pertemuan III kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Tahap akhir pembelajaran ini dimulai dengan guru memberikan angket minat belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan untuk mengerjakan angket yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan penguatan tentang materi yang telah diberikan. Kemudian guru memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah dan jangan lupa beribadah. Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan dengan cara yang sama seperti pada siklus I. Pelaksanaan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap tindakan, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memantau keaktifan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi sesuai dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Melalui kegiatan pengamatan ini, terlihat bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing* dibandingkan dengan siklus I.

- 1) Aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *bamboo dancing*

Tabel 4.7 Lembar Hasil Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Guru membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	3	3	4
2.	Guru menjelaskan prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
3.	Guru membentuk siswa menjadi dua barisan yang saling berhadapan.	3	3	4
4.	Guru memberikan pertanyaan atau topik mengenai pembelajaran IPAS.	3	4	4
5.	Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung.	3	4	3
6.	Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	3	4
7.	Guru memastikan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	3	3	3
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	3	4	4
Jumlah		24	28	30
Persentase		75%	88%	94%
Rata-rata		86% (sangat baik)		

Berdasarkan tabel hasil aktivitas guru pada siklus II Pertemuan I diperoleh nilai 75% dengan kategori baik, pertemuan II diperoleh nilai 88% dengan kategori sangat baik, pertemuan III diperoleh nilai 94% dengan kategori sangat baik. Jika dijumlahkan keseluruhan dari siklus II aktivitas guru pertemuan I hingga pertemuan

III, maka nilai rata-rata siklus II adalah 86% dengan kategori sangat baik dan hasil yang diperoleh telah meningkat di siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- 2) Aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *bamboo dancing*

Tabel 4.8 Lembar Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Siswa membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan intruksi dan penjelasan guru mengenai prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	3	4
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	3	4
4.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
5.	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	3	4
6.	Siswa lebih tekun dalam menjalani aktivitas pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4

7. Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
8. Siswa menyimpulkan pembelajaran secara lisan.	2	4	4
Jumlah	21	28	31
Persentase	66%	88%	97%
Rata-rata	84% (sangat baik)		

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 66% dengan kategori baik, pertemuan II diperoleh nilai 88% dengan kategori sangat baik, pertemuan III diperoleh nilai 97% dengan kategori sangat baik. Jika dijumlahkan keseluruhan dari siklus II aktivitas siswa pertemuan I hingga pertemuan III, maka nilai rata-rata siklus II adalah 84% dengan kategori sangat baik. Sehingga telah terjadi peningkatan pada siklus II, maka siklus pun dihentikan.

### 3) Data hasil angket

Tabel 4.9 Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Inisial Nama	Siklus II	Kategori
1.	AKU	90	Sangat baik
2.	ATA	88	Sangat baik
3.w	AN	93	Sangat baik
4.	GAN	85	Sangat baik
5.	KP	88	Sangat baik
6.	MAP	100	Sangat baik
7.	MF	84	Sangat baik
8.	MKAR	90	Sangat baik
9.	MAG	87	Sangat baik
10.	MS	91	Sangat baik
11.	NSH	90	Sangat baik
12.	NU	95	Sangat baik

13.	RAKR	95	Sangat baik
14.	RAM	84	Sangat baik
15.	RIA	95	Sangat baik
16.	SIE	90	Sangat baik
17.	NA	89	Sangat baik
18.	YRA	90	Sangat baik
	Rata-rata	90%	Sangat baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil angket siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus II telah menunjukkan hasil peningkatan minat belajar siswa. Diketahui bahwa rata-rata perolehan hasil angket siswa pada siklus II sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Sehingga peneliti dikatakan telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan tidak melanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Berikut ini disajikan perolehan nilai berdasarkan kategori yang digunakan peneliti.

Tabel 4.10 Kategori Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Persentase	Frekuensi	Kategori
80%-100%	18	Sangat baik
66%-79%	-	Baik
56%-65%	-	Cukup
46%-55%	-	Kurang
0-45%	-	Sangat kurang
Jumlah	18	Sangat baik

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 18 siswa yang telah berhasil mencapai kategori sangat baik pada siklus III. Dengan meningkatnya minat belajar siswa dalam

menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*, maka tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode *bamboo dancing* mampu meningkatkan kemampuan siswa dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa merasa antusias dengan penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing*.
- 2) Metode pembelajaran *bamboo dancing* membantu siswa lebih mudah memahami dan merangkum materi yang diajarkan.
- 3) Siswa menjadi lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan kognitif siswa meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus II, penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Seluruh 18 siswa mencapai kategori tinggi, dengan persentase angket keseluruhan meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh siswa yang lebih semangat belajar, lebih fokus pada guru saat pembelajaran berlangsung, serta ketertarikan siswa terhadap metode *bamboo dancing* yang mampu mendorong partisipasi aktif dalam kelompok.

Pada siklus II, beberapa tantangan dari siklus I, seperti kesulitan dalam mengatur waktu diskusi dan membagi peran, berhasil diatasi melalui penerapan strategi yang lebih efektif. Guru memberikan arahan yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal. Maka dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas III berjalan sangat baik dibuktikan oleh data pada siklus I mencapai 45% dengan kategori kurang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III mencapai 84% dengan kategori baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II telah meningkat sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pada akhir siklus, angket minat belajar siswa diberikan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* pada pembelajaran IPAS materi Bab I “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita”. Pembelajaran ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo**

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *bamboo dancing* materi ragam jenis hewan pada Bab I “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita” di kelas

III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Dengan menerapkan metode tersebut pada materi ragam jenis hewan, siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 September 2024, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 11 September 2024, dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2024. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 September 2024, pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2024, dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan dua kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, agar setiap kelompok peserta didik menjadi rata tingkat intelegensinya. Sebelum melakukan tindakan, peneliti membagikan lembar angket untuk mengumpulkan data yang relevan, meningkatkan partisipasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Dari analisa hasil lembar angket yang dibagikan menunjukkan siswa belum mencapai indikator keberhasilan dan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan minat belajar dalam materi ragam jenis hewan. Terutama dalam memahami materi pada Bab 1 “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita”.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama, kegiatan

yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi: mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan alur tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi.

Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah. Pada kegiatan inti peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 9 siswa. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *bamboo dancing* yang akan dilaksanakan. Ketika peserta didik siap, peneliti memberikan topik informasi kepada setiap pasangan. Masing-masing pasangan akan bertukar informasi, ketika sudah selesai bertukar informasi, maka peserta paling ujung akan bergeser keujung lainnya.

Pada kegiatan akhir, peneliti bertanya jawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik kelas III agar lebih bersemangat dalam belajar. Lalu, guru menutup proses pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa terlihat kurang aktif menjawab pertanyaan, beberapa diantaranya sibuk berbicara

dnegan teman sebangkunya dan tidak mengikuti arahan selama proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dengan penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing*, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, membantu siswa lebih mudah memahami dan merangkum materi yang diajarkan, serta kemampuan kognitif siswa menjadi meningkat. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi tersebut, metode *bamboo dancing* tampaknya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kemampuan kognitif. Peningkatan ini terlihat jelas dari perubahan yang terjadi antara siklus I dan siklus II, dimana siklus II siswa menjadi lebih aktif, antusias dan mampu merangkum materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah meningkat melalui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing*, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Menurut Djamarah dan Zain, efektivitas dari implementasi siklus dalam PTK dapat dinilai berdasarkan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika hasil yang dicapai sesuai atau melebihi target yang ditetapkan, maka siklus tersebut dianggap berhasil. Namun, jika hasilnya belum mencapai target yang diinginkan, perlu dilakukan perbaikan dalam tindakan yang diambil sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus dalam PTK dilakukan secara berulang sampai hasilnya sesuai dengan target yang diinginkan. . Jika beberapa kali melakukan tindakan namun belum mencapai target, maka tindakan tersebut

dianggap tidak berhasil dalam penelitian.<sup>45</sup> Evaluasi keberhasilan suatu siklus dilakukan dengan membandingkan hasil sebelumnya dengan hasil perolehan hingga mencapai nilai yang telah ditargetkan,

Berdasarkan teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melaksanakan dua siklus dengan mempertimbangkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Siklus I masih menunjukkan banyak kekurangan dan hasil yang diperoleh belum mencapai target. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah memenuhi target yang diharapkan berdasarkan KKTP, sehingga pada pelaksanaan siklus II ini dihentikan tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Nayunda Putri Astin, Siti Ismail dkk dan Siti Noer Aini Moko dalam penelitiannya bahwa metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Jamia, S.Pd., selaku guru kelas III yang menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, terutama pada tingkat kelas III. Penggunaan metode *bamboo dancing* sangat sesuai digunakan untuk materi ragam jenis hewan, sehingga dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi serta mengurangi kejenuhan dalam belajar dan meningkatkan kerja sama mereka.

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswara Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h.108.

Uraian konsep penerapan metode pembelajaran dan data kesimpulan yang diperoleh, dapat disintesis bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat diperoleh melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang sesuai berperan sebagai faktor penting dalam menarik perhatian siswa serta mempengaruhi perilaku dan kemampuan mereka dalam memahami materi. Penerapan metode pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mudah dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriani yang menyatakan bahwa menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>46</sup> Berdasarkan berbagai uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan metode *bamboo dancing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III.

### **Peningkatan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo melalui metode pembelajaran *bamboo dancing***

Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dapat dilihat dari perbandingan hasil lembar angket yang diberikan di akhir pertemuan setiap siklus.

Hasil observasi dan refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa baik aktivitas guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kekurangan. Guru belum mencapai persentase ketercapaian yang diharapkan,

---

<sup>46</sup> Indriani, Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Fisika Materi Pokok Besaran dan Satuan, (*DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2020), Vol. 1, No. 1, h. 1-11.

terlihat dari kurangnya penguasaan situasi di kelas serta rendahnya motivasi yang diberikan kepada siswa. Partisipasi siswa juga belum optimal, ditandai dengan kurangnya respon terhadap materi yang disampaikan, ketidakmampuan mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang belum dipahami, serta kecenderungan siswa lebih fokus berbicara dengan teman kelompoknya saat melakukan metode pembelajaran *bamboo dancing*. Siswa juga kurang berpartisipasi dan terlihat kurang memperhatikan arahan guru, sehingga mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, aktivitas pembelajaran pada siklus I masih berada dalam kategori cukup karena belum semua indikator pelaksanaan dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil angket minat belajar, dari 18 siswa, sebanyak 17 siswa berada dalam kategori kurang, dan terdapat 1 siswa masih termasuk dalam kategori cukup. Persentase keseluruhan minat belajar siswa hanya mencapai 51% yang termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada siklus I meliputi siswa yang masih kurang berpartisipasi aktif dalam menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*. Selain itu, masih terdapat siswa yang sering berbicara dengan teman kelompoknya, lebih fokus dengan kegiatan lainnya, kurang memperhatikan guru, mengganggu teman dan beberapa siswa yang keluar masuk kelas. Hal yang sama diungkapkan oleh Priska Ayu Andira pada penelitiannya bahwa siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung mengalami kesulitan

dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan<sup>47</sup>, sehingga pentingnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif, sehingga dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan.

Peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang diukur melalui angket menunjukkan hasil yang signifikan. Dari 18 siswa, seluruhnya berhasil mencapai kategori sangat baik dengan persentase 90%. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan yang jelas pada siklus II. Keberhasilan ini juga terlihat dari peningkatan persentase pelaksanaan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan di siklus II.

Pada siklus II, penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Seluruh 18 siswa mencapai kategori tinggi, dengan persentase angket keseluruhan meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh siswa yang lebih semangat belajar, lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung, serta ketertarikan siswa terhadap metode *bamboo dancing* yang mampu mendorong partisipasi aktif dalam kelompok.

Temuan hasil yang relevan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam materi ragam jenis hewan dengan menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing*, yaitu salah satunya jurnal Siti Noer Aini Moko dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil siklus I hingga siklus II dapat dilihat

---

<sup>47</sup> Piska Ayu Andira, Analisa Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS, (Bengkulu, Pionir: Jurnal Pendidikan, 2022), Vol. 11, No. 1.

bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* dilakukan hanya sampai siklus II saja, karena hal ini menunjukkan adanya perubahan yang baik yaitu meningkatnya minat belajar siswa. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan sebagaimana terlihat dari hasil pada siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi ragam jenis hewan di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dalam proses pembelajaran selama 2 siklus.

1. Penerapan metode *bamboo dancing* diterapkan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan mengajar, peneliti menggunakan metode *bamboo dancing* dan pada pertemuan ketiga peneliti membagikan lembar angket, tujuannya untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada saat penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* ada beberapa kendala dan masukan yang diberikan dan diperbaiki pada saat pelaksanaan siklus selanjutnya hingga pelaksanaan penerapannya menjadi lebih efektif.

2. Penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo pada materi ragam jenis hewan. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi berpasangan yang bergantian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Aktivitas bergerak dan berbicara secara bergantian membantu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri serta memperkuat pemahaman

terhadap materi. Dengan demikian, *bamboo dancing* menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga pada siklus I, rata-rata minat belajar siswa berada 51% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, agar dapat meningkatnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### a. Bagi guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dan membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih siap dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan lebih fokus memperhatikan guru sehingga minat belajar meningkat dan sesuai dengan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Djoko Lesmono, Irma Septiani, dan Harimukti, Arif, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Stem pada Materi Vektor di Kelas X Mipa 3 SMAN 2 Jember”, (*Jurnal Pembelajaran FISIKA*, 2020), Vol. 9, No. 2.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M).
- Ama, Roy Gustav Tupen, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah, 2020).
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Asih, dan Imami, Adi Ihsan, Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Peajaran Matematika, (*Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2021), Vol. 4, No. 4.
- Asmurni, Sri, Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Fragmatika Dinamika Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Pada Proses Belajar Mengajar IPA, (*Riau: Jurnal Serambi PTK*, 2024), Vol. 9, No.4.
- Astin, Nayunda Putri, Pengaruh Metode Bamboo Dancing Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Pringsewu Timur, (*Skripsi, Lampung: Universitas Lampung*, 2023).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kemenag 2023.
- Devi, Uus Zakiyah, dan Ichsan, Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, (*Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022), Vol. 7, No. 2.
- Diana, Eka, dan Rofiki, Moh, Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era Normal, (*Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2020), Vol. 3, No.2.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).
- Efendi, Nofriza, dan Putri, Lisa, Studi Literatur Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022), Vol. 4, No. 6.
- Ehrick, Febriani, Takwim, Mardi, dan Bungawati, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, (*Refleksi: Jurnal Pendidikan*, 2024), Vol. 12, No.

- F., Mohammad N., Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika, (*Ponorogo: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 2023), Vol. 7, No.1.
- Harnida, Munir, dan Rosdiana, Pengembangan Bahan Ajar Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Sekitar Terintegrasi Adat Istiadat Masyarakat Luwu Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 493 Bosso, (*Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2024).
- Herawati, Memahami Proses Belajar Anak, (*Jurnal Pendidikan Anak*, 2020), Vol. 4, No. 1.
- Hisbullah, dan Selfi, Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, Maret 2018).
- Hisbullah, Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, (*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2020).
- Indriani, Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Fisika Materi Pokok Besaran dan Satuan, (*DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2020), Vol. 1, No. 1.
- Kartini, Sukirman, dan Firman, Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman, (*Jurnal Madaniya*, 2022), Vol. 3, No. 4.
- Kertati, Indra, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Lutfin, Nursamsilis, dan Purwati, Indria, Pengaruh Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng, (*Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2022), Vol. 4, No. 3.
- Moko, Siti Noer Aini, Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo, (*Jurnal Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo*, 2021).
- Nasional, D. P. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Indonesia, 2003).
- Nikmah, Khoirun, Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, (*Journal of Social Science and Education*, 2023), Vol. 4, No. 1.
- Nurhayati, dan Nasution, Julita Sari, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam, (*Jurnal As-Said*, 2022) Vol. 2, No. 1.

- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022).
- Piska, A. A., Andriani, U., Mirli, A., dan Ahmad, W., Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA, (*Bengkulu, Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2022), Vol. 11, No. 1.
- R., Mufar, S., Asep, dan V., Andri, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Sungai Pinang, (*Primary Education Journal Silampari*, 2022), Vo. 4, No.2.
- Rahmadani, Ervi, Sukmawaty, dan Guntur, Muhammad, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, (*Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2024), Vol. 7, No. 1.
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 2020), Vol. 17, No. 33.
- Rusilowati, A, Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal, (*Semarang, Unnes*, 2022),
- Samsuddin, G., Irman, R., dan Khaedar, M., Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. (*EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 2021), Vol. 1, No. 1.
- Sarumaha, Murnihati, Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa, (*Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2021), Vol. 4, No. 1.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan).
- Siti, K., Ismail, M., & Nanang, K. A., Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 83 Gresik, (*Jawa Timur: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 2020).
- Sofiasyari, Irma, dan Yuliyanto, Aan, Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Bamboo Dancing, (*Jurnal Elementaria Edukasia*, 2023), Vol. 6, No. 2.
- Somantri, M. N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sudarto, Sitti. J., dan Nurul, F. M., Problematika Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 2 Manurung Kabupaten Bone, (*Journal of Educational and Language Research*, 2024), Vol. 3, No. 8.

- Sugita, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar, (*NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*, 2023).
- Suharti, Sumardi, Hanafi, Moh., dan Hakim, L., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2024)
- Sukirman, S., dan Mirnawati, M., Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, (*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2020).
- Suryana, Agus, dan Nurhumairoh, Siti, Pembelajaran Kooperatif Learning Tari Bambu pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, (*Bogor: Journal of Basic Educational Studies*, 2023), Vol. 3 No. 1.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2022).
- Tinur, Rauza, Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Bambo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII, (*Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020).
- Uno, Winda Anggriyani, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).
- Wahyu, P. Tri, Suneki, S., Prayito, M., dan Susilowati, D., Implementasi Model Pembelajaran Bambo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Panggung LOR, (*Journal Of Social Science Research*), Vol. 3 No. 2, 2023.
- Wijayanti, Inggit Dyaning, dan Ekantini, Anita, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD, (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023), Vol 8, No 2.
- Winda, Shinta Dwi, Pengaruh Pembelajaran Bambo Dancing Berbentuk Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA, (*Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2021).
- Yunitasari, Ria, dan Hanifah, Umi, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pasa Masa Covid-19, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020), Vol 2, No 3.

# LAMPIRAN

### ***Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian***

SDN 41 Batu Putih berlokasi di Jl Cengkeh, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981, memiliki potensi yang sangat luar biasa, baik di bidang intrakurikuler (akademik) maupun ekstrakurikuler (non akademik). Sekolah tersebut terakreditasi A. Pada saat ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka.

#### 1. Identitas sekolah

Tabel 5.1 Identitas SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

Nama Sekolah	SDN 41 Batu Putih
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Cengkeh
Rt/Rw	2/6
Kelurahan	Temmalebba
Kecamatan	Bara
Kabupaten/Kota	Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Posisi Geografis	-2,96 Lintang, 120, 1774 Bujur.

#### 2. Identitas kepala sekolah

Nama : Adilla Zainuddin, S.Pd.  
Nip : 19750614 200701 2 021  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pangkat/Gol : Pembina I V/A  
Pendidikan Terakhir : S1

### 3. Visi dan Misi SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

#### a. Visi

“Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, dan berprestasi.”

#### b. Misi

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar, kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

#### 4. Tenaga pendidik SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

Tabel 5.2 Guru dan Tenaga Pendidik

<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
Adila Zainuddin, S.Pd.	19750614 200701 2 021	PLT Kepala Sekolah
Jalmiati Darsyah S.Pd.	19690925 200005 2 001	Guru Kelas II
Sanaria, S.Pd.	19681231 200604 2 003	Guru PAI
Ulindra Ranwo, S.Pd. SD	19851102 200604 2 002	Guru Kelas 6A
Suskariyanti, S.Pd. SD	19840412 201001 2 052	Guru Kelas V
Islawati, S.Pd. SD	19880811 201001 2 015	Guru Kelas IV
Jamia, S.Pd.	19750411 202221 2 0007	Guru Kelas III
Sriwahyuni, S.Pd.	19760404 202221 2 015	Guru Kelas VI
Sulfildah, S.Pd.	19820310 202221 2 038	Guru Kelas I
Surliyawati Lukman, S.Pd.	-	Guru Kelas I
Al Ma'rij Ikram, S.Pd.	-	Guru Mulok
Ikhsan Hasri Aripin, S.Pd.	-	Guru PJOK
Tri Putra Ramadhani, S.Pd.	-	Guru PJOK
Muh. Yusril Ichza KH. S.E	-	Tata Usaha (TU)
Nur Azizah Rusyda	-	Pustakawati
Linna	-	Satpam

## Lampiran 2 Surat Izin Meneliti



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048. Email : dpmptsp@palopkota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopkota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 500.16.7.2/2024.0702/IP/DPMTSP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RAHMA PURWANTI  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Jl. Mengemudi Kec. Bara Kota Palopo  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 2002050029

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SD Negeri 41 Batu Putih Palopo  
Lamanya Penelitian : 2 Agustus 2024 s.d. 2 November 2024

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 2 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini d'tandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



**Lampiran 3 lembar rubrik penilaian aktivitas guru**

No	Indikator	Rubrik	Skor
1.	Guru membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	Baik, jika guru membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	3
2.	Guru menjelaskan prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Sangat baik, jika guru menjelaskan prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	4
3.	Guru membentuk siswa menjadi dua barisan yang saling berhadapan.	Baik, jika guru membentuk siswa menjadi dua barisan yang saling berhadapan.	3
4.	Guru memberikan pertanyaan atau topik mengenai pembelajaran IPAS.	Sangat baik, jika guru memberikan pertanyaan atau topik mengenai pembelajaran IPAS.	4
5.	Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung.	Sangat baik, jika guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung.	4
6.	Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Baik, jika guru memberikan waktu untuk menyelesaikan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3
7.	Guru memastikan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	Baik, jika guru memastikan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	3
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	Sangat baik, jika guru menyimpulkan materi pembelajaran.	4

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**Lampiran 4 lembar rubrik penilaian aktivitas siswa**

No	Indikator	Rubrik	Skor
1.	Siswa membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	Baik, jika siswa membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	3
2.	Siswa memperhatikan intruksi dan penjelasan guru mengenai prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Baik, jika siswa memperhatikan intruksi dan penjelasan guru mengenai prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Cukup, jika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2
4.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Sangat baik, jika siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	4
5.	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Sangat baik, jika siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	4
6.	Siswa lebih tekun dalam menjalani aktivitas pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Baik, jika siswa lebih tekun dalam menjalani aktivitas pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3

7.	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	Baik, jika siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3
8.	Siswa menyimpulkan pembelajaran secara lisan.	Sangat baik, jika siswa menyimpulkan pembelajaran secara lisan.	4

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

*Lampiran 5 lembar modul ajar*

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN  
SOSIAL (IPAS) KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KOTA PALOPO**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: <b>Rahma Purwanti</b>
<b>Instansi</b>	: <b>SDN 41 BATU PUTIH</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	: <b>Tahun 2024</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	: <b>SD</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	: <b>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</b>
<b>Kelas</b>	: <b>III</b>
<b>Tema</b>	: <b>Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	: <b>5 x 35 Menit</b>
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mengenali keragaman hewan di sekitar kita.</li><li>▪ Mengetahui bahwa anggota tubuh hewan memiliki bentuk anggota tubuh yang berbeda-beda.</li><li>▪ Melakukan penyelidikan fungsi bagian tubuh dan kaitannya dengan perilaku hewan</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li><li>▪ Berkebinekaan global,</li><li>▪ Bergotong-royong,</li><li>▪ Mandiri,</li><li>▪ Bernalar kritis, dan</li><li>▪ Kreatif.</li></ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Buku Pelajaran IPAS Kelas III Kurikulum Merdeka, 2021.</li><li>▪ Modul ajar.</li><li>▪ Buku lain yang relevan</li><li>▪ Gambar</li><li>▪ Alat tulis</li><li>▪ Lembar kerja peserta didik.</li></ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li><li>▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat,</li></ul>	

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### **F. JUMLAH PESERTA DIDIK**

- Jumlah 18 Peserta didik

#### **G. MODEL PEMBELAJARAN**

- Model pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

#### **KOMPONEN INTI**

##### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

###### **Alur Tujuan Pembelajaran :**

- Dengan membaca buku Pelajaran IPAS dan mengamati video peserta didik dapat menyebutkan nama hewan berdasarkan gambar atau deskripsinya.

###### **Capaian Pembelajaran :**

- Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang ragam jenis hewan, ciri-ciri bentuk tubuh hewan, fungsi dari setiap anggota tubuh hewan dan perbedaan antara hewan satu dengan hewan lainnya. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dan investigasi mengenai bentuk tubuh hewan yang berbeda satu sama lainnya. Mereka akan mencari tahu apa hubungannya antara bentuk tubuh hewan dengan perilaku dan habitat (tempat hidup) hewan tersebut.

##### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan anggota tubuh yang berbeda-beda.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui nama-nama hewan di sekitar kita.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami karakteristik umum hewan di sekitar.

##### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Bagaimana ciri-ciri hewan di sekitar kita?
- Apa perbedaan antara hewan yang satu dengan hewan lainnya?

##### **D. GAMBARAN/RINGKASAN MATERI**

Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang ragam jenis hewan, ciri-ciri bentuk tubuh hewan, fungsi dari setiap anggota tubuh hewan dan perbedaan antara hewan satu dengan hewan lainnya. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dan investigasi mengenai bentuk tubuh hewan yang berbeda satu sama lainnya. Mereka akan mencari tahu apa hubungannya antara bentuk tubuh hewan dengan perilaku dan habitat (tempat hidup) hewan tersebut.

###### **Keterampilan yang Dilatih**

**Keterampilan yang Dilatih**

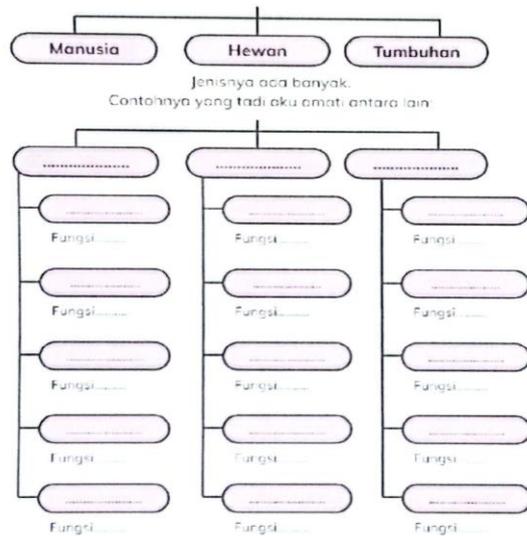
- Melakukan observasi
- Mengidentifikasi
- Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan)
- Menggambar (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk gambar)
- Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat ke dalam bentuk gambar 2 dimensi)
- Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya)

**Kegiatan Keluarga**

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dan di sekolah. Untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar sambil berjalan santai. Ajak mereka untuk mencari tahu hewan-hewan apa saja yang ditemukan.
- Jika memiliki hewan peliharaan, peserta didik dapat diajak untuk mengamati anggota tubuh dan fungsinya.
- Melihat video-video yang memperlihatkan keanekaragaman hewan dan sifatnya
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Makhluk hidup yang kita tahu pada umumnya dibagi menjadi 3 jenis



**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan semangat belajar.
4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakup materi yang akan di ajarkan

**Kegiatan Inti**

**Mengamati**

Guru meminta peserta didik untuk melihat melihat gambar/foto mengenai materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

### **Menanya**

- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.
- Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
- Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan?”
- Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik terkait materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

### **Mencoba**

- Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk belajar
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai hal yang belum diketahui
- Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

### **Mengumpulkan Informasi**

- Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi secara berkelompok.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

### **Mengevaluasi dan Merefleksikan**

- Peserta didik diminta meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang.
- Peserta didik melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan terkait materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

### **Mengkomunikasikan**

- Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi
- Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran mengenai materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

### **Kegiatan Penutup**

- Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi ragam jenis hewan di sekitar kita.

- Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari

## F. ASESMEN

### Asesmen Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut :

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

### Asesmen Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

### Asesmen Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

### Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

### G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

#### Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

#### Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

### H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

#### Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
• Apakah kamu sudah dapat membedakan hewan secara benar?	

#### Tabel Refleksi Untuk Guru

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di kelas?	
• Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?	
• Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru?	
• Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	
• Kesulitan apa yang dialami peserta didik?	
• Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?	

Mengetahui

Guru kelas IIIA



Jamia, S.Pd.

NIP. 19750411 202221 2 0007

Palopo, 10 September 2024

Mahasiswa



Rahma Purwanti

NIM. 2002050029

## Lampiran 6 lembar hasil angket siswa

Prasiklus

### ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN IPAS

#### A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS.

#### B. Identitas Responden

Nama : *Adi ba*

Kelas : 3

#### C. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri atas 20 pernyataan. Berpikirlah dengan cermat tentang setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran IPAS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan situasi.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

#### D. Angket Minat Belajar IPAS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya memahami konsep dasar metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .					✓
2.	Saya lebih suka belajar IPAS melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i>				✓	
3.	Saya lebih semangat belajar IPAS saat menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .				✓	
4.	Saya lebih aktif belajar IPAS saat menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .				✓	
5.	Penerapan metode <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan kerja sama saya dalam belajar kelompok.				✓	
6.	Metode <i>bamboo dancing</i> meningkatkan minat belajar					✓

	saya di dalam kelas.					
7.	Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>bamboo dancing</i> dapat saya pahami dengan baik.				✓	
8.	Metode <i>bamboo dancing</i> mendorong terjadinya interaksi siswa dalam pembelajaran.				✓	
9.	Metode <i>bamboo dancing</i> memperluas wawasan saya terhadap materi IPAS.				✓	
10.	Saya termotivasi untuk memahami materi IPAS yang diajarkan dalam metode <i>bamboo dancing</i> .				✓	
11.	Metode <i>bamboo dancing</i> memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi saya.				✓	
12.	Saya merasa bahwa metode <i>bamboo dancing</i> membantu mengurangi malas saat belajar.			✓		
13.	Saya berharap lebih banyak materi pelajaran yang diajarkan dengan metode <i>bamboo dancing</i> di masa depan.				✓	
14.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru.				✓	
15.	Metode <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan minat dan hasil belajar saya.				✓	
16.	Saya lebih suka belajar dengan metode yang melibatkan gerakan seperti <i>bamboo dancing</i> .				✓	
17.	Saya menikmati proses belajar ketika diterapkan metode <i>bamboo dancing</i> .			✓		
18.	Saya merasa bahwa metode <i>bamboo dancing</i> membantu dalam meningkatkan kemampuan mengelola waktu.				✓	
19.	Metode <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat.				✓	
20.	Saya merasa lebih kreatif dengan menggunakan metode <i>bamboo dancing</i> .				✓	

Siklus 1

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN IPAS**

A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS.

B. Identitas Responden

Nama : *Ajeng*

Kelas : *II*

C. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri atas 20 pernyataan. Berpikirlah dengan cermat tentang setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran IPAS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan situasi.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

D. Angket Minat Belajar IPAS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya memahami konsep dasar metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .				✓	
2.	Saya lebih suka belajar IPAS melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i>				✓	
3.	Saya lebih semangat belajar IPAS saat menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .		✓			
4.	Saya lebih aktif belajar IPAS saat menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .				✓	
5.	Penerapan metode <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan kerja sama saya dalam belajar kelompok.				✓	
6.	Metode <i>bamboo dancing</i> meningkatkan minat belajar			✓		

	saya di dalam kelas.					
7.	Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>bamboo dancing</i> dapat saya pahami dengan baik.			✓		
8.	Metode <i>bamboo dancing</i> mendorong terjadinya interaksi siswa dalam pembelajaran.			✓		
9.	Metode <i>bamboo dancing</i> memperluas wawasan saya terhadap materi IPAS.				✓	
10.	Saya termotivasi untuk memahami materi IPAS yang diajarkan dalam metode <i>bamboo dancing</i> .				✓	
11.	Metode <i>bamboo dancing</i> memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi saya.				✓	
12.	Saya merasa bahwa metode <i>bamboo dancing</i> membantu mengurangi malas saat belajar.		✓			
13.	Saya berharap lebih banyak materi pelajaran yang diajarkan dengan metode <i>bamboo dancing</i> di masa depan.			✓		
14.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru.			✓		
15.	Metode <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan minat dan hasil belajar saya.			✓		
16.	Saya lebih suka belajar dengan metode yang melibatkan gerakan seperti <i>bamboo dancing</i> .				✓	
17.	Saya menikmati proses belajar ketika diterapkan metode <i>bamboo dancing</i> .			✓		
18.	Saya merasa bahwa metode <i>bamboo dancing</i> membantu dalam meningkatkan kemampuan mengelola waktu.			✓		
19.	Metode <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat.				✓	
20.	Saya merasa lebih kreatif dengan menggunakan metode <i>bamboo dancing</i> .			✓		

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN IPAS**

A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS.

B. Identitas Responden

Nama : Reynard

Kelas : III

C. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri atas 20 pernyataan. Berpikirlah dengan cermat tentang setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran IPAS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan situasi.

2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

D. Angket Minat Belajar IPAS

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya memahami konsep dasar metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	✓				
2.	Saya lebih suka belajar IPAS melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i>	✓				
3.	Saya lebih semangat belajar IPAS saat menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	✓				
4.	Saya lebih aktif belajar IPAS saat menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	✓				
5.	Penerapan metode <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan kerja sama saya dalam belajar kelompok.	✓				
6.	Metode <i>bamboo dancing</i> meningkatkan minat belajar			✓		

	saya di dalam kelas.					
7.	Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>bamboo dancing</i> dapat saya pahami dengan baik.	✓				
8.	Metode <i>bamboo dancing</i> mendorong terjadinya interaksi siswa dalam pembelajaran.	✓				
9.	Metode <i>bamboo dancing</i> memperluas wawasan saya terhadap materi IPAS.	✓				
10.	Saya termotivasi untuk memahami materi IPAS yang diajarkan dalam metode <i>bamboo dancing</i> .			✓		
11.	Metode <i>bamboo dancing</i> memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi saya.			✓		
12.	Saya merasa bahwa metode <i>bamboo dancing</i> membantu mengurangi malas saat belajar.	✓				
13.	Saya berharap lebih banyak materi pelajaran yang diajarkan dengan metode <i>bamboo dancing</i> di masa depan.			✓		
14.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru.	✓				
15.	Metode <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan minat dan hasil belajar saya.			✓		
16.	Saya lebih suka belajar dengan metode yang melibatkan gerakan seperti <i>bamboo dancing</i> .			✓		
17.	Saya menikmati proses belajar ketika diterapkan metode <i>bamboo dancing</i> .			✓		
18.	Saya merasa bahwa metode <i>bamboo dancing</i> membantu dalam meningkatkan kemampuan mengelola waktu.			✓		
19.	Metode <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat.	✓				
20.	Saya merasa lebih kreatif dengan menggunakan metode <i>bamboo dancing</i> .			✓		

## *Lampiran 7 lembar validasi instrument angket*

*Validasi instrumen angket peserta didik analisis kebutuhan*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS KEBUTUHAN  
METODE PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 41 BATU  
PUTIH KOTA PALOPO**

### **I. Tujuan**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Penerapan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo**" oleh Rahma Purwanti NIM: 2002050029 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

### **II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- a. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan metode pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
- b. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
- c. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
  - 5 = Sangat Valid

- d. Selain memberikan penilaian Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Tabel Penelitian**

No.	Aspek yang Dinilai						Ket.
		1	2	3	4	5	
I	<b>Petunjuk:</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas.					✓	
II	<b>Aspek penilaian:</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas. 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas. 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas. 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber. 5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen metode pembelajaran yang akan diterapkan.					✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
III	<b>Bahasa:</b> a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. b. Menggunakan bahasa yang tepat.					✓ ✓	

**III. Komentar/Saran**

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan dibawah ini:

.....  
.....  
.....

**IV. Penilaian Umum**

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi.
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar.
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi.

.....  
.....

Palopo, 08 Juli 2024  
Validator



**Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**  
NIP: 198800326 202012 2 011

*Lampiran 8 lembar surat keterangan selesai meneliti*



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 41 BATU PUTIH**  
*Alamat : Jln. Cengkeh, Palopo*



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 400.3.5/069/SDN41/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 41 Batu Putih Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahma Purwanti  
NIM : 2002050029  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 41 Batu Putih Jl. Cengkeh Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo selama 3 bulan, terhitung tanggal 02 Agustus Sampai Dengan 2 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI KELAS 3 SDN 41 BATU PUTIH KOTA PALOPO”**

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 22, Agustus 2024

Plt Kepala Sekolah

**ADILA ZAINUDDIN, S.Pd**

NIP. 19750614 200701 2 021

***Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan***



**Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 41 Batu Putih Kota Palopo**



**Proses Pembelajaran Prasiklus**



**Peserta didik mengerjakan lembar angket prasiklus**



**Proses Pembelajaran Siklus I**



**Proses pembelajaran siklus I menggunakan metode *bamboo dancing***



**Guru membagikan lembar angket ke siswa**



**Proses Pembelajaran Siklus II**



**Proses Pembelajaran siklus II menggunakan metode *bamboo dancing***



**Foto bersama siswa kelas III**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Rahma Purwanti**, lahir di Lamasi pada tanggal 05 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sumarno dan ibu Saini. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Mengemudi, Kel Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 105 Lamasi (2008-2014), melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo (2014-2017), dan SMA Negeri 1 Palopo (2017-2020), kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Atas dukungan dan bimbingan semua pihak serta izin dari Allah Swt, pada tahun 2025 penulis penyelesaian studi strata 1 (S1) dengan skripsi berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Ragam Jenis Hewan di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo”**.